



**IMPLEMENTASI MUTU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANNISA

NIM: 37.14.1.002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2018**



## IMPLEMENTASI MUTU

### DI MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh.

ANNISA.

NIM: 37.14.1.002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yusuf Hadijaya, MA  
NIP. 19681120 199503 1 003

Dr. H. Rusydi Ananda S. Ag, M. Pd  
NIP. 19720101 200003 1 003

**Kepala Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Abdillah, M.Pd.  
NIP. 19680805 199703 1 002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2018**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
A.n ANNISA

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : ANNISA  
Nim : 37.14.1.002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan Terima Kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I**

Medan, 30 Mei 2018

**Pembimbing II**

**Dr. Yusuf Hadijaya, MA**  
NIP. 19681120 199503 1 003

**Dr. H. Rusydi Ananda S. Ag, M. Pd**  
NIP. 19720101 200003 1 003

## ABSTRAK



Nama : ANNISA  
NIM : 37. 14. 1. 002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, MA  
Pembimbing II : Dr. H. Rusydi Ananda S. Ag, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Mutu di Madrasah  
Tsanawiyah Muallimin UNIVA  
Medan

Secara Umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan, dalam konteks yang terfokus kepada mutu sekolah dan penilaian hasil akreditasi yang berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan, bagaimana implementasi delapan standar nasional pendidikan sebagai indikator mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan, dan bagaimana akreditasi di MTs Muallimin UNIVA Medan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Mts Muallimin UNIVA Medan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan cara mengadakan program-program peningkatan mutu sekolah yang pelaksanaannya dilakukan secara komprehensif, terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan pengimplementasian manajemen mutu terpadu di Mts Muallimin UNIVA Medan. (2) Standar Nasional Pendidikan yang terpenuhi di MTs Muallimin UNIVA Medan adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian; sedangkan yang belum tercapai secara maksimal adalah standar sarana dan prasarana. (3) Penilaian akreditasi sekolah di MTs Muallimin UNIVA Medan diklasifikasikan dalam jenjang “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015 yang berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2020, menunjukkan bahwa mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah baik.

Kata kunci: *Mutu Sekolah, Standar Nasional Pendidikan, Akreditasi.*

Diketahui Oleh:  
Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya, MA  
NIP. 19681120 199503 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA

NIM : 37.14.1.002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 30 Mei 2018

ANNISA  
NIM. 37141002

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah, yang jikalau seluruh pohon di atas muka bumi ini dijadikan tinta untuk menuliskan ilmu Allah, maka tiada akan habis ilmu Allah. Serta rahmat dan hidayah-Nya dan nikmat ilmu yang yang tercurah melalui para pendidik yang mulia dan mencurahkan ilmunya kepada pengembara yang haus ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MUTU DI MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN.”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Disebabkan masih kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, juga bantuan dari beberapa pihak sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan menghaturkan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Yusuf

Hadijaya, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. H. Rusydi Ananda S. Ag, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kemudian dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima keritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat ilmiah.

Akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Medan, Mei 2018  
Penulis

ANNISA  
NIM : 37141002

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahandaku tersayang Linggom Saparuddin Pasaribu dan Ibundaku tercinta Nurwahyina Ritonga yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Terimakasih atas dukungan, nasehat, do'a yang beliau berikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada adikku yang paling ku sayangi Dzul Fadhli Pasaribu.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bapak Dr.Abdillah, M.Pd. Sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dan Bapak/Ibu Dosen yang telah bersedia memberikan bekal ilmu kepada penulis dari semester I sampai semester VII.
5. Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. Rusydi Ananda S. Ag, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing



dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Kepala Madrasah MTs Muallimin UNIVA Medan, Bapak Drs. Kasran, MA dan Bapak Muhayan, MA selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Bapak Irham Azmi, S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan Bapak H.M. Syukur Abrazain BA. sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Pembiayaan dan Sarana Prasarana, dan Bapak Supriyadi, SHI sebagai Ketua Tata Usaha, serta Bapak Irwan, S.Pd.I dan seluruh dewan guru beserta staf administrasi MTs Muallimin UNIVA Medan yang telah bersedia memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dorongan, terutama sahabat yang sangat saya sayangi Captain W., Car Smith, Twin, Miky, Thoice, Isn, yang telah memberi banyak kesan kepada penulis dalam memaknai hidup.
8. Kepada Aprilda Reski Sahati Munthe, yang bersamanya selalu tertawa dan juga kepada Baiti Salawati, teman bercanda, berantem dan baikan.
9. Adinda Ima dan Umi, yang banyak memberi semangat dan memberi dukungan moral dalam penulisan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2014 khususnya buat MPI-1: 1) A. Rasyid; 2) A. Rizal; 3) Ade. A. F; 4) A. Ifroh; 5) A. Sholeh; 6) Ainun M. S; 7) Alwizah F.; 8) A. Tiwi; 9) Anna. S; 10) Andre S. K; 11) April. R.S; 12) Aziza. S; 13) Baiti. S; 14) Bascanty. R; 15) Desi. A; 16) Dita H. F; 17) Diswan; 18) Elsy. F. S. N; 19) Faruq Wijdan; 20) Fery. A; 21) Inka. F; 22) Irfandi. S; 23) Iqlima. S; 24)

Khoirun Nisa. P; 25) K. Runnas; 26) Laila. F; 27) M. Nurul; 28) N. Afni S.;  
29) Noni H.; 30) R. Putra; 31) R. Hidayat; 32) R. Ritonga; 33) S. N. Jannah;  
34) S. H. ina; 35) Yofi M. dan semua pihak yang telah memberikan dukungan  
dan bantuannya sehingga skripsi dapat selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal  
kebaikan yang telah diberikan. Aamiiiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh  
dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat  
penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua  
pembaca, bagi dunia pendidikan pada umumnya dan mahasiswa Manajemen  
Pendidikan Islam pada khususnya.

Medan, 09 Mei 2018

ANNISA  
NIM: 37141002

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Mutu dalam Pendidikan .....	10
1. Defenisi Mutu Pendidikan.....	10
2. Hakikat Mutu Pendidikan .....	12
3. Indikator Mutu Pendidikan .....	15
B. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan .....	19
1. Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan	19
2. Unsur-unsur Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.....	21
3. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah .....	25
C. Penjamin Mutu Pendidikan .....	29
1. Sekilas tentang Penjamin Mutu Pendidikan.....	29
2. Akreditasi sebagai Sistem Penjamin Mutu Eksternal Sekolah	31
D. Penelitian Relevan.....	43

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian .....	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
D. Analisis Data .....	47
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	48

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah singkat MTs Muallimin UNIVA Medan.....	51
2. Visi dan Misi MTs Muallimin UNIVA Medan.....	53
3. Struktur Organisasi MTs Muallimin UNIVA Medan .....	54
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muallimin UNIVA Medan .....	56
5. Data Siswa/i MTs Muallimin UNIVA Medan .....	59
6. Sarana dan Prasarana di MTs Muallimin UNIVA Medan ....	60
B. Temuan Khusus.....	66
1. Implementasi Mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan.....	66
2. Standar Nasional Pendidikan sebagai Indikator Mutu MTs Muallimin UNIVA Medan.....	72
3. Akreditasi MTs Muallimin UNIVA Medan.....	92
C. Pembahasan Penelitian.....	96

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	105
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA .....	111
----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu .....	27
Tabel 2.2 Komponen dan Bobot Penilaian Akreditasi.....	41
Tabel 2. 3 Status dan Peringkat Akreditasi .....	42
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
Tabel 4. 2 Data Siswa/I Tahun Pelajaran 2017-2018.....	60
Tabel 4. 3 Data Siswa/I Tahun Pelajaran 2014-2016.....	60
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana .....	61
Tabel 4. 5 Data Kondisi Inventaris .....	63
Tabel 4. 6 Struktur Kurikulum Mts Muallimin Univa Medan.....	76
Tabel 4. 7 Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) .....	80
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Data Kepala Sekolah Dan Guru .....	84
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Data Kependidikan.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan dari MTs Muallimin UNIVA Medan .....	114
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	115
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	117
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	127
Lampiran 5 Pedoman Studi Dokumen .....	159
Lampiran 6 Dokumen Kurikulum MTs Muallimin UNIVA Medan .....	161
Lampiran 7 Struktur Kurikulum MTs Muallimin UNIVA Medan .....	162
Lampiran 8 Kalender Pendidikan T. P. 2017-2018 .....	163
Lampiran 9 Pembagian Jam Pelajaran .....	164
Lampiran 10 Roster Pelajaran .....	165
Lampiran 11 Silabus Mata Pelajaran Matematika .....	166
Lampiran 12 RPP Mata Pelajaran Matematika .....	167
Lampiran 13 Profil Sekolah .....	168
Lampiran 14 Analisis Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) .....	169
Lampiran 15 Kumpulan Nilai Peserta Didik.....	170
Lampiran 16 Sertifikat Akreditasi.....	171
Lampiran 17 Foto Dokumentasi dan Gambar .....	172

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya dunia, pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu sekolah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar tetap eksis di dunia pendidikan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan secara terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas juga merupakan kunci dari mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses dan hasil sekolah dengan kebutuhan para *stakeholder* dan kebutuhan peserta didik.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan semakin berkembang dengan sejalanannya waktu. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan atau kriteria masyarakat menilai pendidikan atau sekolah telah berubah. Masyarakat semakin kritis terhadap pelayanan sekolah dan mutu lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, untuk itu informasi tentang mutu pendidikan di sekolah terus menerus menjadi perhatian masyarakat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih sekolah untuk tempat belajar. Pendidikan yang berkualitas juga merupakan harapan dan tuntutan seluruh

---

<sup>1</sup>Syafaruddin dan Mesiono, (2006), *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media, hal 57.

*stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>2</sup>

Masalah mutu pendidikan di Indonesia ini telah menjadi salah satu isu sentral dalam pendidikan, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan". Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya

---

<sup>2</sup>Muhammad Fadhli, (2017), Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* volume 1, No 02, STAIN Curup-Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, hal. 2.



kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicitacitakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.<sup>3</sup>

Namun, implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan, antara lain: 1) Sekolah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan mutu pendidikan, 2) Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan, 3) Pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu pada berbagai penyelenggara pendidikan, 4) Tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan, dan 5) Pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrumen penilaiannya belum dipahami secara utuh sebagai kebutuhan sekolah.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan hal diatas, seiring dengan Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia juga mengupayakan peningkatan mutu pendidikan yang tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan

---

<sup>3</sup>Ahmad Sulaiman, (2016), Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 4, No 1, hal 18.

<sup>4</sup>Moerdiyanto, (2009), Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, *Jurnal Informasi*, No. 2, XXXV, hal 45.

hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005.<sup>5</sup> Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.087/U/2012 pada tanggal 4 Juni 2012 dengan ketetapan mengenai akreditasi sekolah sekolah negeri dan swasta.<sup>6</sup>

Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan program dan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penggunaan instrumen akreditasi yang komprehensif akan dikembangkan berdasarkan standar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Hal ini didasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang membuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan. Seperti dinyatakan pada pasal 1 ayat (1) bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu Standar Nasional Pendidikan harus dijadikan standar mutu guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah atau madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan Nasional RI, (2011), *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, hal. 1.

<sup>6</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, (2011), *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Persiapan Akreditasi Madrasah* (MI, MTs, MA) Tahun 2011, hal. 1.

<sup>7</sup>Ity Rukiyah, (2016), Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan, *Jurnal Ittihad Kopertais Wilayah VI Kalimantan*, Volume 14 NO. 25, hal. 48.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, akreditasi dimaksudkan sebagai upaya peningkatan dan penjamin mutu pendidikan nasional pada sekolah/madrasah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Salah satu tujuan penting dari kebijakan akreditasi adalah untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan pada setiap jenjang dan jalur sekolah dalam rangka memenuhi delapan standar nasional pendidikan, yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses 3), Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana Prasarana, 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>8</sup>

Penyelenggaraan akreditasi sebagai upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan membuat sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggara pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tuntutan *stakeholder*. Oleh sebab itu, pelaksanaan akreditasi dijadikan pengendali mutu dalam setiap aspek penyelenggara pendidikan.

Untuk itu, ada beberapa maksud dilaksanakannya akreditasi di lembaga pendidikan, yaitu: 1) Untuk mengetahui potensi madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. 2) Dengan akreditasi madrasah dapat memacu pengelola madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3) Dengan akreditasi, madrasah semakin berhati-hati sekaligus bersungguh-sungguh dalam penyelenggaraan pendidikan. 4) Akreditasi akan mendorong pihak pengelola madrasah untuk merawat sarana dan

---

<sup>8</sup>Farida Hanun, (2015), Akreditasi Madrasah sebagai Kunci Keberhasilan dalam Kunci Keberhasilan dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 13, hal 123.

prasarana. 5) Akreditasi madrasah akan menggugah pihak pengelola madrasah berfungsi sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan akreditasi akan diarahkan pada peningkatan kualitas sekolah, melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya, sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kelayakan sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanannya, serta memberikan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang mutu tingkat sekolah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Begitu juga, sistem akreditasi di sebuah sekolah akan memperlihatkan bahwa implementasi mutu pendidikan sudah terpenuhi dalam sekolah tersebut, dan yang menjadi indikator dari pencapaian mutu sekolah tersebut dapat dinilai dari pemenuhan semua komponen-komponen yang terdapat di dalam delapan standar nasional pendidikan, tujuannya adalah agar diketahuinya pencapaian mutu pengelolaan satuan pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muallimin Universitas Al-Washliyah Medan merupakan Madrasah Unggulan Swasta. Madrasah ini memiliki standar tertentu dari segi pengelolaan madrasah dan merupakan salah satu sekolah yang mendapat predikat akreditasi A. Yang menjadi perhatian saya adalah bagaimana proses pelaksanaan pencapaian mutu dan bentuk pengelolaan sekolah yang seperti apakah yang mendukung peningkatan kualitas agar mampu memenuhi kebutuhan

---

<sup>9</sup>Mulyono, (2010), Akreditasi Madrasah, *Jurnal UIN Malang*, Volume. II N0. 2, hal. 189.

masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu, serta banyak menghasilkan lulusan yang bermutu, sehingga menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat kota Medan khususnya masyarakat sekitaran kecamatan Medan Amplas.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas dan dengan memperhatikan berbagai fenomena-fenomena pendidikan saat ini, maka penulis berniat akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam terhadap mutu di MTs. Muallimin UNIVA Medan. Dengan judul penelitian: ***“IMPLEMENTASI MUTU DI MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN.”***

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah mutu di MTs. Muallimin UNIVA Medan. Dalam konteks penelitian mutu sekolah ini, peneliti terfokus pada mutu sekolah dan penilaian hasil akreditasi yang berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mutu di MTs. Muallimin UNIVA Medan ?
2. Bagaimana implementasi Standar Nasional Pendidikan sebagai indikator mutu sekolah di MTs. Muallimin UNIVA Medan ?
3. Bagaimana akreditasi dalam menunjang mutu di MTs. Muallimin UNIVA Medan?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Implementasi mutu di MTs. Muallimin UNIVA Medan.
2. Implementasi Standar Nasional Pendidikan sebagai indikator mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan
3. Akreditasi di MTs Muallimin UNIVA Medan

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian oleh para peneliti dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.

##### 2. Secara Praktis

Sebagai hasil penelitian, penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Kepala Sekolah MTs. Muallimin UNIVA Medan untuk menambah pemahaman mengenai akreditasi dan mutu sekolah yang dipimpinnya.
- b. Mahasiswa/i untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
- c. Secara akademis karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

- d. Penulis juga dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Mutu dalam Pendidikan

##### 1. Defenisi Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penilaian. Mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) dan kualitas.<sup>10</sup> Istilah mutu dipahami secara beragam oleh berbagai pihak, misalnya Sallis menjelaskan bahwa defenisi dari mutu adalah:

“Sesuatu yang harus dipandang dengan konsep yang relatif, tidak *absolute*. Konsep mutu dalam dimensi yang relatif dapat dipahami dalam dua perspektif, yaitu: 1) memenuhi spesifikasi, 2) memenuhi persyaratan-persyaratan yang dituntut oleh konsumen. Konsep perspektif yang pertama lebih berorientasi kepada standar yang ditentukan produsen, sedangkan dalam perspektif yang kedua menekankan kesesuaian antara produk dengan kebutuhan dan persyaratan konsumen.”<sup>11</sup>

Meskipun defenisi mutu sangat bervariasi, namun dapat dirumuskan sejumlah batasan tentang mutu pendidikan sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Mutu pendidikan merupakan kesesuaian layanan dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan.
2. Mutu pendidikan merupakan kemampuan layanan dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan.
3. Mutu pendidikan mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses dan lingkungan.

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed 4 cet 1*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 945.

<sup>11</sup>Syafaruddin, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publihsing, hal. 223.

<sup>12</sup>Yakub dan Vico Hisbanarto, (2014), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 106.



4. Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dengan keadaan masyarakat.

Bicara mengenai mutu pendidikan, minimal ada empat pandangan yang berkembang untuk memaknainya, yaitu: 1) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kemampuan peserta didik setelah mempelajari suatu materi pelajaran. 2) Mutu pendidikan dipandang dari produktivitas keluarannya, yaitu pekerjaan yang diperoleh, tingkat gaji dan status. 3) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kriteria sosial yang lebih luas. 4) Mutu pendidikan ditinjau dari komponen pendidikan yang bermutu seperti keadaan guru yang memiliki kualifikasi akademik, sarana prasarana dan manajemen pendidikan yang baik. Secara substantif, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau *output*, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>13</sup>

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu juga mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan ini meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, visi dan misi serta program sekolah. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input pendidikan dilakukan secara harmonis. Proses pendidikan meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi, dll. Hasil dari proses ini disebut output. Output pendidikan adalah merupakan

---

<sup>13</sup>Sumardjono Padmomartono, (2014), *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ombak, hal. 160.

kinerja sekolah. kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitasnya melalui mutu output sekolahnya yang mencakup prestasi akademik dan prestasi non akademik dari peserta didik dalam sekolah tersebut.<sup>14</sup>

Sementara itu, mutu pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu evaluasi terhadap proses pendidikan dengan harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan bakat-bakat para pelanggan pendidikan dalam proses pendidikan.<sup>15</sup> Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan suatu evaluasi pendidikan yang menyangkut seluruh aspek pendidikan mulai dari input, proses dan output pendidikan yang menggambarkan kualitas kinerja sekolah mengenai pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar dan kepuasan *stakeholder* pendidikan.

## 2. Hakikat Mutu dalam Pendidikan

Dalam sekolah, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja. Bila pekerjaan mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya adalah sebuah produk yang bermutu. Mutu mengeliminasi kebutuhan melakukan inspeksi setelah pekerjaan dijalankan. Hakikat mutu dalam pendidikan, adalah sebagai berikut:

### 1) Menciptakan Konsistensi Tujuan

Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

---

<sup>14</sup>E. Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.157.

<sup>15</sup>Syafaruddin dan Mesiono, (2006), *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 56.

2) Mengadopsi Filosofi Mutu Total

Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif. Sistem sekolah mesti menyambut baik tantangan untuk berkompetisi dalam sebuah perekonomian global. Setiap anggota sistem sekolah mesti belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu.

3) Mengurangi Kebutuhan Pengujian

Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja peserta didik yang bermutu.

4) Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru

Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas berikutnya. Bekerja bersama para orangtua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa menjadi bagian sistem.

5) Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya

Memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya dengan melembagakan proses “Rencanakan/Periksa/Ubah”. Gambarkan proses untuk memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai konsumen dan pemasok, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya dan dokumentasikan serta standarisasikan proses. Awali siklusnya dari awal lagi untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi.

6) Belajar sepanjang Hayat

Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.

7) Kepemimpinan dalam Pendidikan

Merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manager dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi karena mutu harus terintegrasikan ke dalam pernyataan visi dan misi.

8) Mengeliminasi Rasa Takut

Lenyapkan bekerja karena dorongan rasa takut, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.

9) Mengeliminasi Hambatan Keberhasilan

Manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya. Menghilangkan rintangan di setiap aspek proses pendidikan, baik dalam pengajaran, akunting, kantin, administrasi, pengembangan kurikulum, riset dan kelompok-kelompok yang harus bekerja sebagai sebuah tim.

10) Menciptakan Budaya Mutu

Ciptakanlah budaya mutu, jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang.

11) Perbaiki Proses

Tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik untuk menemukan solusi dan mendorong kelompok untuk memperbaiki kinerjanya.

12) Membantu Siswa Berhasil

Hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.

### 13) Komitmen

Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu dan mesti berkemauan untuk mendukung, memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan.

### 14) Tanggung Jawab

Biarkanlah setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.<sup>16</sup>

Suatu pendidikan yang bermutu dapat dilihat dalam hubungannya dengan dunia kerja, yaitu bagaimana kesesuaian antara kecakapan dan keterampilan dengan tuntutan dunia kerja, bagaimana kesesuaian lulusan sekolah dalam hal jumlah dan kualifikasinya dengan kesempatan kerja dan bagaimana keterserapan keluaran institusi pendidikan oleh dunia kerja.<sup>17</sup> Dengan kata lain, masalah efisiensi dan relevansi dunia pendidikan dengan dunia kerja berdampak langsung pada kualitas pendidikan, kemudian salah satu tolak ukur dari pendidikan bermutu dari instansi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumberdaya manusia yang bermutu.

### 3. Indikator Mutu Pendidikan

Di dalam PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem mutu pendidikan di Indonesia, delapan standar ini adalah 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4)

---

<sup>16</sup>Jerome S. Arcaro, (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 85-89.

<sup>17</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, (2012), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 70.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, ukuran dari sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- 1) Lulusan yang cerdas komprehensif.
- 2) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman.
- 3) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- 5) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan.
- 6) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- 7) Sistem manajemen yang akurat dan andal.
- 8) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Standar mutu pendidikan yang dirujuk dari standar nasional pendidikan diatas menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi:

- 1) Standar isi, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan

---

<sup>18</sup>Uhar Suharsaputra, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 233.

<sup>19</sup>Ridwan Abdullah Sani, dkk, (2015), *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

yang dituangkan kedalam kompetensi bahkan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran.

- 2) Standar proses, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dan menjunjung HAM, nilai keagamaan, budaya dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 6) Standar pengelolaan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- 7) Standar pembiayaan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 8) Standar penilaian pendidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan alat penilaian pendidikan.<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam menentukan dan mengendalikan mutu pendidikan, pada pasal 2 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juga memuat bahwa ada proses penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang juga harus sesuai dengan standar nasional pendidikan.<sup>21</sup>

Kriteria penilaian mutu menggunakan delapan standar nasional pendidikan ini sebenarnya juga telah ada dalam ajaran Islam dalam Q.s Al-Kahfi ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya:

*“Sesungguhnya orang yang beriman dan bekerja dengan benar [sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (amal shaleh)], kami tidak akan menyia-nyikan (disia-siakan) pahala setiap orang yang mengerjakan pekerjaan dengan benar [sempurna (baik)]” (Q.s Al-Kahfi ayat 30).<sup>22</sup>*

Dengan demikian, walaupun mutu dalam pendidikan bukanlah objek yang mudah untuk didefinisikan, namun secara umum mutu dapat menjadi tolak ukur kualitas dari pendidikan, yang pada hakikatnya produk dari mutu ini juga harus sesuai dengan kebutuhan seluruh *stakeholder* dan standar nasional pendidikan di Indonesia. Karena itu, berbicara mengenai indikator mutu,

---

<sup>20</sup>Engkoswara dan Aan komariah, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 311.

<sup>21</sup>Yusuf Hadijaya, (2012), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 32.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.s Al-Kahfi/18:30.



penilaiannya ada dalam semua komponen pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan dan standar nasional pendidikan. Selanjutnya yang dikatakan mutu pendidikan itu merupakan sebuah evaluasi terhadap pendidikan yang menunjukkan keadaan kualitas baik dan buruk dari pengelolaan pendidikan secara operasional terhadap semua komponen-komponen pendidikan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

## B. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

### 1. Konsep Dasar Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Istilah utama yang terkait dengan kajian Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* ialah *continuous improvement* (perbaikan terus menerus) dan *quality improvement* (perbaikan mutu). Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* adalah suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personelnnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan.<sup>23</sup>

Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* menurut Tjiptono dan Anastasia Diana adalah

“Suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara terus menerus atas jasa, manusia, produk dan lingkungan.”

Sedangkan menurut Burnham manajemen mutu terpadu yaitu:

“Semua fungsi dari organisasi sekolah ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas dan prestasi serta kepuasan pelanggan.”<sup>24</sup>

Perbaikan secara terus menerus dalam konsep TQM ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam yaitu dalam Q.s Ar-Ra’du ayat 11:

---

<sup>23</sup>Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 28.

<sup>24</sup>Husaini Usman, (2014), *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 601.

## ...ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم ... (الرعد 11)

Artinya:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) sesuatu kaum kecuali setelah mereka itu sendiri (mau berusaha) merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri".(QS.Ar ra'du:11)<sup>25</sup>.*

Dalam ayat tersebut, terkandung penjelasan bahwa Allah Yang Maha Tahu dan menegaskan bahwa yang harus diubah itu adalah segala sesuatu yang hendak diubah akan meniscayakan terjadinya perubahan, dengan berubah dan senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus dalam aspek pendidikan, maka mutu dari pendidikan akan terus meningkat dan tujuan dari pendidikan juga akan dapat dicapai secara optimal.

Implementasi *Total Quality Management* di dalam pendidikan diadopsi ketika banyak perusahaan atau industri yang berhasil meningkatkan kinerja, produktivitas, profitabilitas dan daya saing secara signifikan melalui TQM. Dalam perkembangan lebih lanjut, manajemen mutu terpadu (TQM) mulai diterapkan di dunia pendidikan oleh berbagai institusi pendidikan. Hasilnya sangat baik, institusi pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu cenderung unggul dalam bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memuaskan pelanggan.

Sementara itu, manajemen mutu terpadu dalam bidang pendidikan didefinisikan oleh Sallis sebagai sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun yang akan datang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, (2014), Al-Qur'an dan Terjemah, Q.s Ar-Ra'du/13:11.

<sup>26</sup>Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem* hal. 108.

Tujuan dari manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus dan terpadu. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan tidak terjadi secara sekaligus, melainkan dituju berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.<sup>27</sup>

Ada empat bidang utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengadopsi TQM, yaitu:

- 1) Penerapan TQM dalam meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi atau secara luas untuk mengelola proses pendidikan secara menyeluruh.
- 2) Mengintegrasikan TQM dalam kurikulum.
- 3) Penggunaan TQM dalam metode pembelajaran di kelas.
- 4) Penggunaan TQM untuk mengelola aktivitas riset dan pengembangan.<sup>28</sup>

## 2. Unsur-unsur Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

Dalam penerapannya dalam bidang pendidikan, ada sepuluh unsur utama TQM, yaitu:

### 1) Fokus pada Pelanggan

Dalam TQM, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal merupakan *driver*. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas tenaga kerja, proses dan lingkungan yang berhubungan dengan produk dan jasa.

### 2) Obsesi Terhadap Kualitas

---

<sup>27</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, (2008), *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, hal. 112.

<sup>28</sup>E. Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 225.

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, pelanggan internal dan eksternal menentukan kualitas. Dengan kualitas yang ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang ditentukan mereka.

3) Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan TQM, terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian, data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patok duga (*benchmark*), memanta prestasi dan melaksanakan perbaikan.

4) Komitmen Jangka Panjang

TQM merupakan suatu paradigma baru dalam manajemen sekolah, untuk itu dibutuhkan budaya mutu dalam sekolah. oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.

5) Kerja Sama Tim

Dalam TQM, kerja sama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina dengan seluruh *stakeholder* pendidikan.

6) Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan

Hal ini karena sistem yang diperbaiki secara terus menerus akan meningkatkan kualitas dan mutu.

7) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor fundamental. Setiap sumber daya manusia didorong untuk terus belajar untuk dapat meningkatkan keterampilan, kompetensi dan keahlian profesionalnya.

#### 8) Kebebasan yang Terkendali

Dalam TQM, keterlibatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya manusia dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting, dengan demikian keterlibatan dan kebebasan berpartisipasi merupakan unsur dalam TQM.

#### 9) Kesatuan Tujuan

Supaya TQM dapat diterapkan dengan baik, maka instansi pendidikan harus memiliki kesatuan tujuan yang diarahkan pada tujuan yang sama.

#### 10) Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan

Hal ini penting untuk meningkatkan perencanaan dan perbaikan yang efektif dalam pandangan dan pemikiran dari berbagai pihak termasuk *stakeholder*.<sup>29</sup>

Manajemen mutu terpadu pendidikan menyangkut filosofi dan metodologi. Filosofinya ialah pola pikir untuk mengarahkan perbaikan terus menerus, dan metodologinya ialah menjelaskan alat-alat dan teknik-teknik seperti curah pendapat dan analisis medan kekuatan yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan terus-menerus. Dengan pandangan sebagai berikut:

#### 1) Perbaikan Terus-menerus

Manajemen mutu terpadu pendidikan akan menjadikan suatu gagasan sebagai sebuah filosofi bahwa perubahan terus-menerus hanya dapat dicapai oleh dan melalui orang. Manajemen mutu terpadu sebagai sebuah pendekatan yang menjamin perubahan terus-menerus (permanen) pada fokus sekolah dari kebijakan jangka pendek ke jangka panjang. Inovasi, perbaikan dan perubahan

---

<sup>29</sup>M.N. Nasution, (2005), *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 22.

yang terus-menerus (konstan) menjadi perhatian sekolah dan menjadikannya sebagai lingkaran kegiatan perbaikan secara terus-menerus.

Untuk mengembangkan budaya perbaikan secara terus-menerus tugas pertama kepala sekolah adalah memberikan kepercayaan kepada warga sekolahnya dan mendelegasikan wewenang pada level yang sesuai agar stafnya turut bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu.

## 2) Fokus pada Pelanggan

Misi utama manajemen mutu terpadu pendidikan adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Untuk itu, setiap instansi pendidikan yang ingin terus mempertahankan keberadaannya harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan.<sup>30</sup>

## 3) Keterlibatan Total

Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai oleh kepemimpinan yang aktif dari pemimpin sampai dengan guru dan pegawai. Komponen tersebut diberdayakan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara bersama-sama di struktur kerja dan fleksibel untuk memecahkan masalah, meningkatkan proses pendidikan dan memuaskan pelanggan.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan secara menyeluruh sehingga fokusnya diarahkan kepada pelanggan.

---

<sup>30</sup>Husaini Usman, *Manajemen*, hal. 601.

<sup>31</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen*, hal. 115.

### 3. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah

Setiap satuan pendidikan atau sekolah seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi sekolah secara komprehensif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen mutu tersebut diarahkan dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Perlu diperhatikan bahwa manajemen mutu sekolah bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan kaku yang harus diikuti melainkan seperangkat hakikat, prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu sekolah. Jadi, hakikat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang terus menerus mengusahakan perbaikan dan peningkatan mutu yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholder* dengan biaya yang paling efisien.<sup>32</sup>

Sedangkan komponen dari manajemen mutu pendidikan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penjamin*, hal. 7.

- 1) Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan: adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akadaemis. Prestasi (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya hasil ujian negara). Dapat pula prestasi non akademis seperti prestasi pada cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu dan bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.
- 2) Mutu isi dan proses: isi adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggungjawan sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah hasil yang dicapai.
- 3) Mutu pendidik dan tenaga kependidikan: rasio antara guru dengan peserta didik sesuai dengan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Disamping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
- 4) Mutu sarana prasarana: sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Mutu pengelolaan: terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- 6) Mutu pembiayaan: bahwa mutu adalah *cost*, aktifitas yang dilakukan memerlukan biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.



7) Mutu penilaian: Evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi terhadap hasil pendidikan baik yang sudah ada patokannya (*benchmarking*) maupun terhadap kegiatan non-akademik dilakukan sebagai upaya evaluasi diri yang dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya.<sup>33</sup>

Menandai suatu institusi yang bermutu perlu pembuktian melalui produk yang dihasilkan. Pembuktian terhadap pendidikan bukanlah hal yang mudah karena sifatnya yang *intangibel*, maka perlu adanya jaminan terhadap mutu pendidikan. Tolak ukur jaminan mutu pendidikan lebih diapresiasi sebagai efektifitas sekolah. dengan demikian, berbicara efektifitas sekolah tidak dapat dipisahkan dengan mutu sekolah dan mutu sekolah adalah mutu semua komponen yang ada dalam sistem pendidikan, artinya efektifitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata tapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bermutu.

Tabel I Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu

Sekolah Bermutu	Sekolah Tidak Bermutu
1. Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2. Semangat kerja tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3. Gairah motivasi belajar tinggi	Aktivitas belajar santai
4. Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang proporsional	Boros memakai sumber daya
5. Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6. Lulusan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7. Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

<sup>33</sup>Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi*, hal. 313.

Indikator sekolah efektif dari sudut mutu dapat dijadikan rujukan bahwa sekolah efektif adalah sekolah bermutu dengan asumsi indikator-indikator yang dikembangkan merujuk pada pengelolaan produk dengan proses yang benar dan input yang terpilih.<sup>34</sup>

Sallis juga menyatakan bahwa ciri-ciri sekolah yang bermutu antara lain:

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan.
- 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar sejak awal.
- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas.
- 5) Sekolah mengelola atau memposisikan keluhan sebagai umpan balik perbaikan dan pencapaian kualitas.
- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas.
- 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua *stakeholder*.
- 8) Sekolah mendorong segala bentuk kreativitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang.
- 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- 12) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.<sup>35</sup>

Manajemen mutu terpadu pendidikan ini menjadi upaya manajemen sekolah untuk melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus, menyeluruh dan terfokus kepada kepuasan *stakeholder* pendidikan, dengan tujuan agar proses operasional dari seluruh komponen-komponen pendidikan di sekolah dapat bersinergi dan berjalan dengan baik, menjadikan sekolah menjadi efektif dan tujuan sekolah dapat dicapai secara optimal, serta bertujuan agar terjadi perbaikan mutu di sekolah.

---

<sup>34</sup>Engkoswara dan Aan komariah, *Ibid.*, hal. 315.

<sup>35</sup>Sudarwan Danim, (2007), *Visi baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 54-55.

## C. Penjamin Mutu Pendidikan

### 1. Sekilas tentang Penjamin Mutu Pendidikan

Sistem manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di setiap satuan pendidikan adalah suatu proses pengelolaan untuk mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem Penjamin dan Peningkatan Mutu Pendidikan, dinyatakan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Oleh sebab itu, Aktivitas penjamin mutu merupakan mesin generator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan.

Penjamin mutu pendidikan merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) memperoleh kepuasan. Jaminan mutu pendidikan adalah program pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai penyempurnaan atau peningkatan secara terus menerus terhadap aspek pendidikan pada standar yang ditetapkan.

Tujuan penjamin mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan mutu secara berkesinambungan yang dijalankan secara internal. Upaya penjamin mutu secara berkesinambungan untuk menjamin mutu organisasi pendidikan dengan pendekatan akreditasi, *outcome assessment* dan sistem terbuka. Pendekatan akreditasi berfokus pada input organisasi pendidikan yang menekankan prestasi peserta didik, jumlah kelas dan sumber fisik. Pendekatan *outcome assessment* menekankan pada evaluasi lulusan organisasi pendidikan

melalui prestasi peserta didik, *gradiation* dan pekerjaan. Pendekatan terbuka merupakan sistem jaminan mutu terintegrasi di organisasi pendidikan dan pendekatan yang menekankan pada input, proses dan output. Penyempurnaan mutu pendidikan juga mempertimbangkan perlunya pemenuhan standar mutu secara nasional.<sup>36</sup>

Selain itu, tujuan dari penjamin mutu pendidikan antara lain: 1) Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui praktik yang terbaik dan mau mengadakan inovasi, 2) Memudahkan mendapatkan bantuan seperti pinjaman dana dan bantuan lain dari berbagai lembaga, 3) Menyediakan informasi kepada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, 4) Menjamin tidak akan ada hal-hal yang tidak dikehendaki.<sup>37</sup>

Penjamin mutu sebagai bagian dalam sistem mutu telah direncanakan sejak awal (*plan*), sebagai acuan mutu dalam pelaksanaan (*do*), diperiksa kesesuaian antara pelaksanaan dengan syarat yang ditentukan (*chek*) dan ditingkatkan (*act*). Rangkaian proses tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Plan*, yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan pendekatan *standard-based*, kecocokan dengan tujuan (*fitness for purpose*), standar minimal atau standar terbaik.
- 2) *Do*, yaitu melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

---

<sup>36</sup>Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem* hal. 109.

<sup>37</sup>Uhar Suharsaputra, (2010), *Administrasi*, hal 238.

- 3) *Check*, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) *Act*, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja antara *supervisor* dengan guru yang dievaluasi.

## 2. Akreditasi sebagai Sistem Penjamin Mutu Eksternal Sekolah

### 1) Konsep Sistem Penjamin Mutu

Sistem penjaminan mutu terbagi atas dua kategori yaitu sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal merupakan persiapan suksesnya penjaminan mutu eksternal maka standar internal dan eksternal perlu diharmonikan.<sup>38</sup>

Penjamin mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi dengan cara yang ditetapkan oleh organisasi pendidikan sendiri. Parameter dan metode pengukuran sesuai visi dan misi organisasi pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu internal organisasi pendidikan dilakukan dengan cara evaluasi internal atau evaluasi diri secara berkala.

Kemudian, Sistem penjaminan mutu eksternal adalah sistem yang dijalankan oleh lembaga di luar satuan pendidikan seperti badan standarisasi, akreditasi, dan penjaminan mutu serta badan-badan lain, termasuk pemerintah untuk mengawasi, mengendalikan, dan memfasilitasi satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. SPME direncanakan, dilaksanakan,

---

<sup>38</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016), *Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 41.

dikendalikan, dan dikembangkan oleh pemerintah, badan standardisasi pendidikan, dan badan akreditasi pendidikan sesuai dengan kewenangannya.

Komponen dari penjaminan mutu pendidikan eksternal adalah akreditasi. Akreditasi dimaksudkan untuk melakukan evaluasi eksternal berikut menilai kelayakan program atau satuan pendidikan. Selain menilai kelayakan program, akreditasi juga dimaksudkan untuk memberikan saran peningkatan kualitas berkelanjutan.<sup>39</sup> Dengan demikian, penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi/audit eksternal dibutuhkan supaya mutu proses dan produk dari program dan/atau satuan pendidikan mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat luas (*stakeholders* pendidikan).

## 2) Konsep Akreditasi Sekolah

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta dengan Asesor yang melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.<sup>40</sup> Secara terminologi akreditasi didefinisikan sebagai sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi sekolah/madrasah akreditasi dapat diberikan pengertian sebagai suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid.*, hal. 44.

<sup>40</sup>Jamal Ma'mur Asmani, (2011), *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 184.

<sup>41</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional, hal. 2.

Akreditasi sekolah juga diartikan sebagai kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.<sup>42</sup>

Konsep akreditasi juga dijelaskan dalam ajaran Islam, yaitu dalam aspek penilaian sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.s Al-Qari'ah ayat 6-9:

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ  
مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩)

Artinya: “(6) Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya), (7) Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan, (8) Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikannya), (9) Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.” (Q.s Al-Qari'ah ayat 6-9).<sup>43</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang diperbuat akan mendapat ganjaran yang sesuai. Begitu juga dengan akreditasi sekolah/madrasah, jika sistem pendidikan di sekolah/madrasah tersebut baik, maka akan mendapatkan penilaian baik dalam akreditasi, begitu pula sebaliknya jika keadaan

<sup>42</sup>Kementerian Pendidikan Nasional RI, (2011), *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, hal. 12.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.s Al-Qari'ah/101:6-9.

sekolah/madrasah tersebut kurang baik, maka penilaian akreditasinya juga akan menjadi kurang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, akreditasi diadakan untuk menguji kelayakan program yang berjalan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Hasil dari penilaian akreditasi tersebut akan menjadi pertanggung jawaban pihak sekolah kepada seluruh *stakeholder*. Jika hasil tersebut baik, maka mutu dari sekolah yang diakreditasi itu pun menjadi baik.

Tujuan diadakannya kegiatan akreditasi sekolah/madrasah ialah:

- 1) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
- 3) Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu Sekolah/Madrasah dan rencana pengembangan Sekolah/Madrasah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai motivator agar Sekolah/Madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
- 3) Dapat dijadikan umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga Sekolah/Madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan program Sekolah/Madrasah.



- 4) Membantu mengidentifikasi Sekolah/Madrasah dan program dalam rangka pemberian bantuan pemerintah, investasi dana swasta dan donatur atau bentuk bantuan lainnya.
- 5) Bahan informasi bagi Sekolah/Madrasah sebagai masyarakat belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga dan dana.
- 6) Membantu Sekolah/Madrasah dalam menentukan dan mempermudah kepindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain, pertukaran guru dan kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>44</sup>

Sementara itu, fungsi dari akreditasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perlindungan Masyarakat (*Quality Assurance*), maksudnya agar masyarakat memperoleh jaminan tentang kualitas pendidikan madrasah yang akan dipilihnya sehingga terhindar dari adanya praktek yang tidak bertanggung jawab.
- 2) Pengendalian Mutu (*Quality Control*), maksudnya agar madrasah mengetahui akan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dapat menyusun perencanaan pengembangan secara berkesinambungan.
- 3) Pengembangan Mutu (*Quality Improvement*), maksudnya agar madrasah merasa terdorong dan tertantang untuk selalu mengembangkan dan mempertahankan kualitas serta berupaya menyempurnakan dari berbagai kekurangan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Kajian*, hal. 13.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal. 6.

Akreditasi sekolah/madrasah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, antara lain:

- 1) Objektif; akreditasi sekolah/madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah/madrasah. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.
- 2) Komprehensif; dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah/madrasah tersebut.
- 3) Adil; dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/madrasah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya dan tidak memandang status Sekolah/Madrasah baik negeri ataupun swasta. Sekolah/Madrasah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak diskriminatif.
- 4) Transparan; data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.

5) Akuntabel; pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus dapat dipertanggung jawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Dalam operasionalnya, akreditasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan yang disebut Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk mengakreditasi atau menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Akreditasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara objektif, adil, transparan dan komprehensif oleh satuan pendidikan kepada publik.

Untuk melakukan akreditasi, penyelenggara pendidikan pada semua lingkup mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang namanya dibedakan menurut satuan, jalur dan jenjang pendidikan. Program atau satuan pendidikan pada jalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diakreditasi oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) yang pada tingkat provinsi dibentuk oleh gubernur. Sementara program atau satuan pendidikan jalur nonformal diakreditasi oleh BAN-PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non-Formal), sedangkan pada program dan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diakreditasi oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi).<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan, akreditasi akan menjadi indikator mutu dan kelayakan dari sebuah sekolah yang dinilai oleh seorang asesor yang berguna untuk memberikan informasi kepada seluruh *stakeholder* mengenai keadaan dan tingkat kelayakan sekolah tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan, dengan

---

<sup>46</sup>Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Kajian*, hal. 14.

<sup>47</sup>Sukardjo dan Ukim Komarudin, (2009), *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 87.

begitu akreditasi akan menjadi sistem yang menjadi penjamin mutu untuk sebuah sekolah. Akreditasi diadakan oleh badan akreditasi yang diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan, prosedur dan standar tertentu.

### 3) Persyaratan untuk Akreditasi Sekolah

Untuk memperoleh pengakuan status dan tingkat kelayakan sekolah/madrasah melalui akreditasi, sekurang-kurangnya satuan pendidikan sekolah/madrasah harus telah memenuhi persyaratan sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

- 1) Tersedianya komponen penyelenggara pendidikan dan pengajaran pada satuan pendidikan, yaitu: a) Kepala Madrasah, b) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang terdiri dari sekurang-kurangnya guru setiap kelas bagi Madrasah Ibtidaiyah, seorang guru untuk masing-masing mata pelajaran bagi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, c) Siswa sekurang-kurangnya 10 orang setiap tingkatan, d) Kurikulum yang diterapkan, e) Ruang belajar, f) Buku pelajaran, peralatan dan media pendidikan yang diperlukan, g) Sumber dana tetap.
- 2) Penyelenggara pendidikan, baik itu dari pemerintah maupun dari masyarakat. Adapun penyelenggara pendidikan dari masyarakat harus berbentuk yayasan atau organisasi sosial yang berbadan hukum.
- 3) Telah memiliki piagam terdaftar atau izin operasional penyelenggaraan madrasah dari instansi yang berwenang.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman*, hal. 7-8.

Persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan untuk dapat mengikuti program akreditasi sehingga dapat mendapatkan penilaian kelayakan mutu sekolah dan status peringkat akreditasi sekolah.

#### 4) Komponen yang Dinilai dalam Akreditasi Sekolah

Komponen sekolah/madrasah yang dinilai dalam akreditasi terdiri atas:

- 1) Kurikulum/proses mengajar mengajar, meliputi pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran).
- 2) Administrasi manajemen sekolah, meliputi perencanaan sekolah, implementasi manajemen sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawasan dan ketatalaksanaan sekolah.
- 3) Organisasi/kelembagaan sekolah, meliputi organisasi dan regulasi sekolah.
- 4) Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan program pendidikan.
- 5) Ketenagaan meliputi tenaga pendidik dan tenaga penunjang.
- 6) Pembiayaan/pendanaan yang cukup dan berkelanjutan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah.
- 7) Peserta didik meliputi penerimaan siswa baru, pembinaan siswa dan keluaran.
- 8) Peran serta masyarakat meliputi partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 9) Lingkaran/kultur sekolah, meliputi konteks sekolah dan kultur sekolah.

Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, yang merupakan indikator komponen yang dinilai dalam akreditasi madrasah/sekolah sebagai berikut:<sup>49</sup>

1) Standar Isi (Permendiknas No. 22/2006)

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran.

2) Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007)

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3) Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 23/2006)

Adalah kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4) Standar Pendidik dan Kependidikan (Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala Sekolah, Permendiknas No. 16/2000 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi.

Adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No. 24/2007)

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

---

<sup>49</sup>E. Mulyasa, (2006), *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 24.

laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, lapangan serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan (Permendiknas No. 19/2007)

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan (Peraturan Pemerintah No. 48/2008)

Adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar Penilaian Pendidikan (Permendiknas No. 20/2007)

Adalah standar yang berkaitan dengan mekanisme prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

5) Bobot Penilaian Akreditasi Sekolah

Untuk menilai mutu madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, komponen penting yang dijadikan sasaran penilaian dalam akreditasi madrasah adalah Proses Belajar Mengajar (PBM), sumber daya, manajemen, kultur lingkungan madrasah, dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel II Komponen dan Bobot Penilaian Akreditasi

No.	Komponen	Bobot
1.	Proses Belajar Mengajar	35%
2.	Sumber Daya	25%
3.	Manajemen	23%
4.	Kultur Lingkungan Madrasah	17%
TOTAL		100%

Penentuan status dan peringkat akreditasi dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terakreditasi dengan peringkat A (Sangat Baik/Unggul) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata 451-500.
- 2) Terakreditasi dengan peringkat B (Baik) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata 401-450.
- 3) Terakreditasi dengan peringkat C (Cukup) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata 351-400.
- 4) Bagi madrasah yang hasil akreditasinya kurang dari C dinyatakan tidak terakreditasi.<sup>50</sup>

Tabel III Status dan Peringkat Akreditasi

Status/Peringkat	Kualifikasi	Jumlah Nilai/Skor
A	Sangat Baik/Unggul	451-500
B	Baik	401-450
C	Cukup	351-400

Hasil akhir penilaian tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dan seagai dasar dalam penetapan peringkat akreditasi suatu madrasah/sekolah.

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman*, hal. 21.



#### D. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian akreditasi dan mutu sekolah di MTs. Muallimin UNIVA Medan:

1. Mulyono (2010) tentang, “Akreditasi Madrasah” Hasil penelitian ini adalah kebijakan akreditasi madrasah merupakan bagian penting dari upaya seluruh komponen bangsa dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pelaksanaan akreditasi madrasah yang benar sesuai dengan pedoman dan kaidah yang ada merupakan langkah strategis semua pihak (pemerintah, lembaga koordinasi/lembaga pembina, yayasan, pengelola madrasah ataupun masyarakat) untuk membangun pondasi mutu/keunggulan madrasah.
2. Asmuni (2013) tentang, “Konsep Mutu dan *Total Quality Manajement* (TQM) dalam Dunia Pendidikan” Hasil penelitian ini adalah dalam konsep MMT (Manajemen Mutu Terpadu) atay sring dikenal dengan nama *Total Quality Management* ternyata sudah lama diperkenalkan oleh pakar manajemen yaitu Frederick Taylor. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah terampil, mampu sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan yang terpenting lagi moralnya baik.
3. Darman (2017) tentang “Implikasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sekolah Terhadap Peringkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Natuna”. Hasil penelitian ini adalah proses persiapan penyusunan perangkat sistem penjaminan mutu yang baik dan lengkap akan mendukung tercapainya mutu sekolah yang baik. Lima tahapan proses persiapan meliputi rapat koordinasi awal tahun ajaran, rapat penyusunan

perangkat, rapat pembentukan tim penjamin mutu, rapat koordinator 8 SNP dan rapat dokumen mutu.

4. Nuraini (2011) tentang “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MTS Negeri 2 Medan” Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Medan sudah berjalan dengan baik, dari mulai perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan telah dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru merupakan orang yang menempati posisi utama dalam proses penyampaian pembelajaran sangat penting dan paling utama diperhatikan sistem kerjanya. Karena, guru yang bermutu akan melahirkan lulusan yang bermutu. Implementasi manajemen mutu pendidikan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan perubahan.
5. Irrijal (2017) tentang “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan, Sumatera Utara” Hasil penelitian ini adalah manajemen mutu terpadu merupakan konsep manajemen modern yang memberikan respon tepat terhadap setiap perubahan yang ada. Sekolah/Madrasah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mengetahui dan memahami pentingnya mengupayakan lulusan yang berkualitas. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MAN 2 Model Medan mengintegrasikan semua komponen sistem pendidikan, ini dilihat dari input, proses dan output madrasah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis harus sesuai dengan ketentuan dan harus terkait dengan judul yang penulis ajukan sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada apa, kapan, bagaimana dan dimana sesuatu yang memiliki esensi.

Dalam penelitian akreditasi dan mutu sekolah di MTs. Muallimin UNIVA Medan ini, kualitas menjadi salah satu objek yang dikaji, sementara “*kualitas*” menunjuk pada segi “*alamiah*” yang dipertentangkan dengan “*kuantum*” atau “*jumlah*” tertentu. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif yang mengungkapkan kejadian atas fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan

perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.<sup>51</sup>

Metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan dan mengungkapkan secara spesifik akreditasi dan mutu sekolah di MTs. Muallimin UNIVA Medan. Peneliti akan berusaha menjelaskan secara detail dan terperinci tentang seperti apa akreditasi dan mutu sekolah tersebut sesuai dengan kriteria delapan standar nasional pendidikan di Indonesia.

#### B. Subjek Penelitian

Penelitian ini tentang akreditasi dan mutu sekolah dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah *stakeholder* di MTs. Muallimin UNIVA Medan yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MTs. Muallimin UNIVA Medan. Lokasi penelitian di MTs. Muallimin UNIVA Medan, jalan Sisimangaraja Km 5.5 Komp UNIVA, Medan Amplas, Sumatera Utara.

#### C. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang dikenal juga penelitian lapangan (*Field research*) yang mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

Metode observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan

---

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 73.

<sup>52</sup>Sutrisno Hadi, (2001), *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 136.

dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. *Interview*, Metode wawancara atau *interview* dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan persetujuan penyelidikan, yaitu melakukan wawancara secara langsung atau tanya jawab secara lisan.
3. *Library Research*, yaitu membacaberbagai macam buku yang berkenaan dengan pembahasan penelitian ini yang berkenaan dengan akreditasi dan mutu madrasah.
4. Pengkajian Dokumen, dokumentasi merupakan suatu tehnik dimana data diperoleh dari kumpulan dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis, petunjuk umum dan petunjuk teknis dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dokumen dan foto sangat diperlukan, sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisa data.

#### D. Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data. Sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

2. Sajian Data. Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah di saring dan dikelompokkan. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.<sup>53</sup>

#### E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keabsahan data. Secara umum, teknik penjaminan keabsahan data terdiri dari: 1) keterpercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) keterandalan (*dependability*), 4) komfirmabilitas (*confirmability*).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Effi Aswita, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 139-140

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 90.

- 1) Keterpercayaan (Kredibilitas), yaitu penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Keterpercayaan data yang dimaksud dapat diperoleh melalui proses pengamatan yang berkelanjutan di lokasi penelitian, serta mengumpulkan dokumen-dokumen seperti foto, dan lain sebagainya.
- 2) Keteralihan, merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konten dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Dengan menggunakan tehnik ini dapat diharapkan hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan.
- 3) Kebergantungan, merujuk kepada stabilitas data. Pada tahap ini penelitian melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data yang baru maka suatu kepastian akan didapatkan.
- 4) Kepastian, dapat lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Karena itu melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu penelitian menuliskan laporan hasil penelitian.

Namun, tidak keseluruhan teknik tersebut dipakai untuk dapat menjamin keabsahan sebuah hasil penelitian, sebab untuk dapat menjamin keabsahan sebuah data, perlu penyesuaian teknik sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah keterpercayaan, keteralihan dan keterandalan.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

Temuan penelitian ini adalah sejarah berdirinya MTs Muallimin UNIVA Medan, Visi dan Misi, Struktur dan Data Guru, Data Siswa, dan Data Sarana Prasarana MTs Muallimin UNIVA Medan.

##### 1. Sejarah singkat MTs Muallimin UNIVA Medan

Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, salah satu madrasah/sekolah proyek Univa Medan, yang lahir pada tahun 1958, merupakan Madrasah persiapan Univa Medan. Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan adalah melaksanakan program pendidikan Al-Washliyah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlaqul karimah, dan amanah, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan emosional, intelektual, dan kecerdasan spiritual, menjadikan MTs Muallimin UNIVA Medan sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif untuk pengembangan kualitas IPTEKS dan IMTAQ. Tujuan pendidikan Al-Washliyah ini dicerminkan dalam visi Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, menjadikan lulusannya unggul dalam mutu, berbasis pada akhlaqul karimah dan taqwa kepada Allah SWT.

Sejak kelahirannya pada tahun 1958, Madrasah ini beturut-turut dipimpin oleh Bapak Tengku H.Thabrani Harumi, Drs. H. Makmur Aziz, Drs. H. Kasim Inas, Drs. H.M. Rusydi, Drs. H. M. Nizar Syarif, Drs. H. Aziz Harahap, Drs. Sutrisno, SH. dan sekarang dipimpin oleh Drs. Kasran MA. Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan sudah TERAKREDITAS “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015, SK ini berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2020. Beralamat di Jalan Sisingamangaraja Km 5,5 Komplek Univa Medan E-mail: [mts\\_muallimin@yahoo.com](mailto:mts_muallimin@yahoo.com) Website: [www.univa.ac.id](http://www.univa.ac.id) Telp. 061-7873093.

Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, saat ini adalah Madrasah Plus yang memadukan dua kurikulum, berorientasi kepada Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Al-Washliyah yang memiliki kekhasan mengkaji kitab-kitab Islam klasik. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Muallimin menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang berbasis pada kompetensi ilmiah dan amaliah. Untuk menyahuti tuntutan perkembangan kurikulum dan kompetensi lulusan, Madrasah Tsanawiyah Muallimin melakukan:

- a. Modifikasi kurikulum pelajaran agama.
- b. Menyeimbangkan pembelajaran teoritik dengan praktik.
- c. Konsentrasi terhadap kemampuan berbahasa (Arab dan Inggris).
- d. Menempatkan tenaga edukatif berpengalaman dan sesuai dengan keahliannya.

## 2. Visi dan Misi MTs Muallimin UNIVA Medan

### a. Visi MTs Muallimin UNIVA Medan

“Unggul dalam Mutu Berbasis pada Akhlakul karimah dan Taqwa Kepada Allah Swt.”

### b. Misi MTs Muallimin UNIVA Medan

Untuk mewujudkan visi di atas, maka misi Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan adalah :

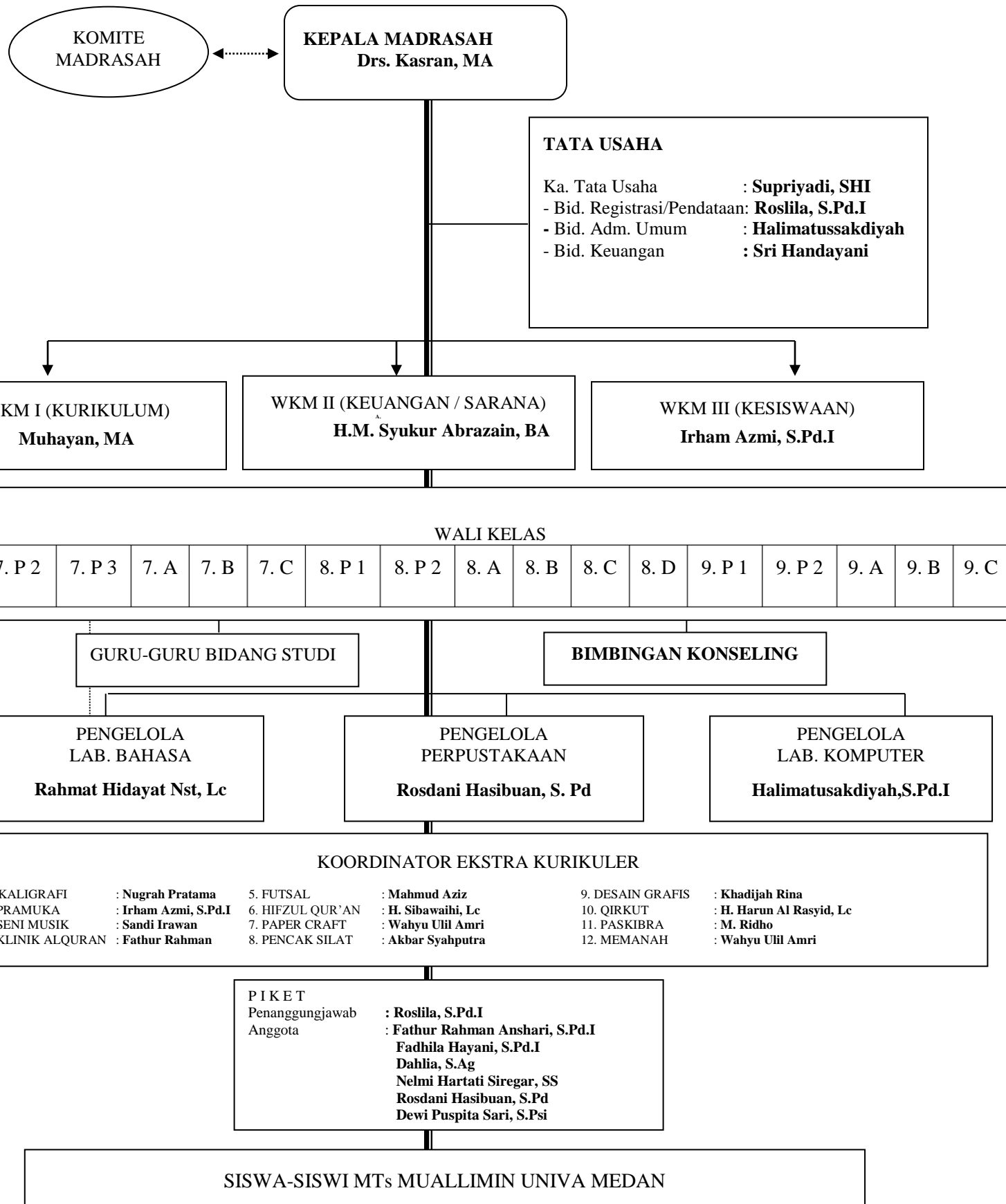
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang baik, variatif, efektif dan bertanggung jawab.
- 2) Mengelola Madrasah dengan manajemen modern dan terpadu.
- 3) Mengupayakan penguasaan terhadap hafalan Al-Quran.
- 4) Mengupayakan penguasaan terhadap hafalan Al-Quran, Al-Hadits.
- 5) Mengupayakan penguasaan terhadap Bahasa Arab dan Inggris.
- 6) Melaksanakan pengembangan bidang seni dan keterampilan.
- 7) Mengupayakan penguasaan dasar-dasar IT.
- 8) Menjadikan akhlak, kesantunan, etika, dan tata krama sebagai dasar beraktifitas warga madrasah.

Melalui visi misi yang telah dicanangkan oleh MTs Muallimin UNIVA Medan, madrasah tersebut telah memiliki acuan mendasar dalam melangkah. Menciptakan generasi penerus yang Unggul dalam Mutu Berbasis pada Akhlaqul karimah dan Taqwa Kepada Allah Swt.

### 3. Struktur Organisasi MTs Muallimin UNIVA Medan

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Setiap bagian dalam struktur tentu saja memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing yang dijalankan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Karena itu, MTs Muallimin UNIVA Medan juga memiliki struktur.

Struktur organisasi tertinggi secara struktural dipegang oleh Kepala Madrasah yang dijabat oleh Bapak Drs. Kasran, MA. Kepala Madrasah bekerja sama dengan komite madrasah dan berkaitan erat dengan kepala tata usaha dalam operasional madrasah, ketua tata usaha sendiri dipegang oleh Bapak Supriyadi, SHI. Kepala Madrasah memiliki tiga Wakil Kepala Madrasah, yaitu Bapak Muhayan, MA sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Bapak Irham Azmi, S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan Bapak H.M. Syukur Abrazain BA. sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Pembiayaan dan Sarana Prasarana, kemudian diikuti oleh struktural pendukung lainnya, seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, pengelola laboratorium sekolah dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 40 orang. Adapun struktur sederhana yang terdapat di MTs Muallimin UNIVA Medan sebagaimana digambarkan berikut ini:



#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muallimin UNIVA Medan

Guru merupakan komponen penting yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan madrasah. Selain guru, tenaga kependidikan juga sangat berperan aktif dalam mendampingi proses pengelolaan di madrasah ini. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka guru pun harus berkualitas sehingga siswa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang berkualitas juga perlu didukung dengan kelengkapan administrasi. MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Sebab, guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasai. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan tahun pelajaran 2017-2018:

TABEL I. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NO	NAMA	L/ P	STA TUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	MATA PELAJARAN	SERTIFIKASI
						NO. SERTIFIKAT
1	Abdul Aziz, Drs	L	GTY	S.1 Syariah IAIN SU	Tauhid, Akhlak	071123522845
2	Afrizal, MS, Drs	L	GTY	S.2 Sastra Inggris UISU	Bahasa Inggris	020915708796
3	Ali, Drs H	L	GTY	S.1 Ushuluddin IAIN SU	Akhlak, Ke AW	In.07/SP/M/209 5/2009
4	Asbat, S.Pd.I	L	PNS DPK	S.1 Tarbiyah STAIS Medan	Nahwu, Muhadatsah	071223920228
5	Dahlia, S.Ag	P	PNS	S.1 Tarbiyah	Prakarya, Seni	021022700609

			DPK	UNIVA	Budaya	
6	Elvi Zahara Harahap, S.Pd	P	GTY	S.1 Ekonomi UNIMED	IPS	1021210009011
7	Halimatussakdiy ah, S.Pd.I	P	GTY	S.1 PAI STAIS Medan	TIK	1021122417585
8	Harun Arrasyid, Lc H	L	GTY	S.1 Syariah Tripoli Libya	Ushul Fiqih, Hadits	-
9	Irham Azmi, S.Pd.I	L	GTY	S.1 STAIS Tebing Tinggi	PJKS	-
10	Irwan, S.Pd.I	L	GTT	S.1 Tadris MM IAIN SU	Matematika	-
11	Kamilin, M.Pd, Drs	L	GTY	S.2 AP UNIMED	PKn	020708420136
12	Kartini, S.Pd	P	GTY	S.1 FKIP Ekonomi UMN	IPS	-
13	Kasran, MA, Drs	L	GTY	S.2 Tafsir Hadits IAIN SU	Qawaidh Fiqih	In.07/SP/M/100 4/2008
14	Khairuna, S.Pd.I	P	GTY	S.1 Tarbiyah IAIN SU	Tafsir, M. Hadits, SKI	2071323603524
15	M. Syukur Abrazain, BA H	P	GTY	D.3 Syariah UNIVA	Al Quran Hadits	-
16	Marwan Ingah, Lc H	L	GTT	S.1 Al Azhar Cairo	Faraidh	-
17	Mohd. Rusydi, Drs H	L	GTT	S.1 Ushuluddin UNIVA	Fiqih	-
18	Muhayan, MA	L	GTY	S.2 PEDI UIN	Q. Fiqih	In.07/SP/M/009 3/2010

19	Muhyiddin Masykur, Drs	L	GTT	S.1 Tarbiyah Al Aqidah	Tafsir	-
20	Nelmi Hartati Srg, SS	P	GTY	S.1 Sastra USU	B. Indonesia	-
21	Nola Afni Oktavia, S.Pd	P	GTY	S.1 FKIP UMN	Matematika	-
22	Nudia Yultisa, MS	P	GTT	S.2 Sastra Inggris UISU	B. Inggris	-
23	Nugrah Pratama, S.Pd.I	L	GTY	S.1 PAI UNIVA	Al Khot	-
24	Rahmat Hidayat, Lc H	L	GTY	S.1 Syariah Al Azhar Cairo	B. Arab	-
25	Rosdani Hsb, S.Pd	P	GTY	S.1 FKIP UMN	B. Indonesia	021015600485
26	Roslila, S.Pd.I	P	GTT	S.1 Tarbiyah IAIN	SKI	-
27	Saldan, Drs	L	GTT	S.1 FKIP UISU	B. Indonesia	-
28	Sibawaihi, Lc MTH H	L	GTY	S.2 Tafsir UIN	Tahsinul Qiroah	-
29	Sri Handayani, ST	P	PTY	S.1 Harapan	-	-
30	Supriyadi, S.HI	L	GTY	S.1 Syariah IAIN SU	Shorof	2071323902303
31	Ulfa Aini, S.Pd.I	P	GTY	S.1 Tarbiyah IAIN SU	Fiqih	-
32	Dewi Puspita Sari, S.Psi	P	GTT	S.1 Psikologi UMA	Tilawah	-
33	Fathurrahman	L	GTT	S.1 PAI UIN	M. Hadits	-



	Anshori			SU		
34	Yeninda Sartika, S.Pd	P	GTT	S.1 MIPA Unsyiah	IPA	-
35	Yusnita Anwar Nst, S.Pd	P	GTT	S.1 MIPA UNIMED	IPA	-
36	Dra. Nurhidayah	P	GTY	S.1 UNIVA	Fiqih	-
37	Affan Suaidi, MA	L	GTT	S.2 IAIN SU	Q. Fiqih	-
38	Mahmud Aziz, S.HI	L	GTT	S.1 Syariah IAIN SU	Hadits	-
39	Fadhila Hayani S.Pd.I	P	GTT	S.1 Tarbiyah UIN SU	B. Inggris	-
40	Luqman Angga	L	GTT	MAS. Muallimin	Tilawah	-

##### 5. Data Siswa/i MTs Muallimin UNIVA Medan

Berdasarkan data terakhir yang ada di Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan (data periode Juli 2017), pada tahun pelajaran 2017/2018, siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan berjumlah 570 orang. Yang terdiri atas: Kelas VII; laki-laki 128 orang, perempuan 93 orang, jumlah 221 orang. Kelas VIII; laki-laki 98 orang, perempuan 97 orang, jumlah 195 orang, dan kelas IX; laki-laki 88 orang, perempuan 66 orang, jumlah 154 orang. Untuk lebih jelasnya data siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. DATA SISWA/I TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Keadaan Kelas Siswa	Jumlah Rombel	T.P 2017/2018		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	6	128	93	221
VIII	6	98	97	195
IX	5	88	66	154
Jumlah Seluruh Siswa				570

TABEL III. DATA SISWA/I TAHUN PELAJARAN 2014-2016.

No.	Kelas	2014		Total	2015		Total	2016		Total
		Lk.	Pr		Lk.	Pr		Lk.	Pr	
1.	Kelas VII	65	62	127	83	79	162	78	86	164
2.	Kelas VIII	62	53	115	55	67	122	65	51	116
3.	Kelas IX	68	58	126	47	59	106	44	58	102

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah peserta didik yang ada di MTs

Muallimin UNIVA Medan jumlah peserta didik setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

#### 6. Sarana dan Prasarana di MTs Muallimin UNIVA Medan

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung. Guna meningkatkan mutu MTs Muallimin UNIVA Medan, bertambahnya kuantitas dan kualitas fasilitas yang dimiliki oleh madrasah ini dapat mendukung

perkembangan madrasah lebih baik. Madrasah akan lebih percaya diri dalam memperkenalkan ruang lingkup pendidikan yang telah memiliki standar proses pembelajaran yang layak. Berikut merupakan daftar sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTs Muallimin UNIVA Medan.

TABEL IV. SARANA DAN PRASARANA TAHUN PELAJARAN 2017-2018

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m <sup>2</sup>	Ket
1	Ruang Kelas	17	17				
2	Ruang Perpustakaan	1		1			
3	Ruang Labolatorium IPA	1		1			
4	Ruang Labolatorium Komputer	1		1			
5	Ruang Labolatorium Bahasa	1		1			
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1				
7	Ruang Guru	1	1				
8	Ruang Kepala Tata Usaha	1	1				
9	Ruang Tata Usaha	1	1				
10	Mesjid	1	1				
11	Ruang UKS	1		1			

12	Ruang BP/BK	1	1				
13	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	1				
14	Kamar Mandi Guru	1	1				
15	Kamar Mandi Siswa	3	1	2			
16	Kamar Mandi Siswi	3	1	2			
17	Halaman	1	1			320	
18	Lapangan Olahraga	1	1			951	
19	Ruang Keterampilan	1	1				
20	Gedung Serba Guna (Aula)	1					
21	Ruang OSIS		1				
22	Ruang Pramuka		1				
23	Gedung/Ruang Olahraga	1					
24	Rumah Dinas Guru						
25	Kamar Asrama Siswa						
26	Kamar Asrama Siswi						
27	Pos Satpam	1					
28	Kantin	1					
29	Meubelair	1					

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana utama MTs

Muallimin UNIVA Medan sampai saat ini sudah terpenuhi, bahkan menunjang

terhadap peningkatan prestasi belajar. Dan saat ini yang perlu adalah perawatan dan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Sementara berdasarkan data yang ada pada daftar inventaris MTs Muallimin UNIVA Medan, dapat dikemukakan gambaran sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

TABEL V. DATA KONDISI INVENTARIS TAHUN PELAJARAN 2017-2018

No	Nama Ruangan	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1	Kepala Madrasah	Kursi Kepala Sekolah	1	Buah
		Meja Kepala Sekolah	1	Buah
		Filing Kabinet	Banyak	
		Kursi Tamu	1	Set
		Printer	1	Set
2	Tata Usaha	Komputer/Labtop	±3	Set
		Printer	1	Set
		Lemari Dokumen	3	Buah
		Rak Dokumen	1	Buah
		Dispenser	2	Buah
		Papan Data Guru & Siswa	1	Buah

		Struktur Madrasah	1	Buah
		Kipas Angin	2	Buah
		Infokus	1	Buah
3	Guru	Kursi Guru	17	Buah
		Kursi Wali Kelas		Buah
		Meja Guru	17	Buah
		Meja Wali Kelas		
		Papan Pengumuman		
4	Kelas	Kursi Siswa	570	Buah
		Meja Belajar	373	Buah
		Mading		
5	Labolatorium	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mistar</li> <li>- Jangka Sorong</li> <li>- Timbangan</li> <li>- Stopwatch</li> <li>- Rol Meter</li> <li>- Termometer</li> <li>- Gelas Ukur</li> <li>- Massa Logam</li> <li>- Multimeter</li> <li>- Batang Magnet</li> </ul>	Masing-	Masing-



		Sistem Peredaran Darah Manusia - Gambar/Model Sistem Pernafasan Manusia - Gambar Jantung Manusia - Gambar/Model Mata Manusia - Gambar/Model Telinga Manusia - Gambar/Model Tengkorak Manusia - Petunjuk Percobaan.	Masing-masing 1 set.	
--	--	--	----------------------	--

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas, MTs Muallimin UNIVA Medan telah memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan, kebutuhan pembelajaran juga hampir terpenuhi secara menyeluruh.

## B. Temuan Khusus

### 1. Implementasi Mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan

Setiap satuan pendidikan atau sekolah seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu terpadu dalam mengelola organisasi sekolah secara komprehensif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara sistematis dan berkelanjutan.



Manajemen mutu terpadu tersebut diarahkan dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholder* secara konsisten dan mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas sekolah. Dalam hal ini MTs Muallimin UNIVA Medan juga demikian, sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Muallimin UNIVA Medan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Dalam membuat program peningkatan mutu di madrasah ini, kita selalu berpatokan pada peraturan pemerintah yang menginginkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai, dengan cara menerapkan setiap peraturan yang ada dan mengikuti standar yang telah ditetapkan agar menjadikan sekolah ini bermutu. Kemudian, kita juga melihat persaingan diantara beberapa sekolah di kota Medan ini, ada banyak sekali madrasah baru yang bermunculan, untuk itu kita harus meningkatkan mutu secara terus menerus, sehingga sekolah ini tetap eksis di masyarakat. Selain itu, dengan melihat keadaan masyarakat saat ini yang telah banyak terpengaruh oleh kecanggihan teknologi yang banyak mengikis akhlak dan pemahaman agama anak-anak zaman sekarang. Beranjak dari situlah kita berusaha untuk senantiasa meningkatkan mutu dengan membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyahuti apa yang diinginkan oleh Negara, apa yang diinginkan oleh organisasi Al-Washliyah kita ini, apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang sekolah ini inginkan, sebagai warga madrasah tsanawiyah muallimin.”<sup>55</sup>

Program-program peningkatan mutu yang dicanangkan oleh kepala madrasah, dibenarkan oleh setiap wakil kepala madrasah, sebagaimana penuturan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum, berikut ini:

“Ketika kita bicara mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan itu sangat terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah, secara singkat saya mengatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam rangka mencapai mutu yang baik di madrasah tsanawiyah muallimin saya kira sudah sangat baik dan sangat maksimal, meskipun saya selalu katakan bahwa kata baik dan maksimal itu relatif ukurannya, tergantung dengan tolak ukur mana kita menilainya, meskipun disana-sini mungkin dari beberapa elemen-elemen

---

<sup>55</sup>Kasran, Kepala MTs Muallimin UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 20 April 2018.

masih banyak kekurangan karena setiap mutu itu ada standarnya, jadi kita berupaya, bahu membahu mulai pimpinan kepala madrasah sampai ke staf-stafnya berusaha untuk memenuhi standar, delapan standar mutu pendidikan nasional dan lagi kepemimpinan kepala madrasah saat ini memang target utamanya untuk menjadikan sekolah ini bermutu.”<sup>56</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, berikut ini:

“Mengenai bagaimana bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan ini yang pasti sebagai kepala madrasah yang terpilih, yang menjabat menjadi kepala madrasah di Mts Muallimin UNIVA Medan ini, pastinya sudah mempunyai program dan rancangan kerja yang akan dilakukan selama empat tahun ke depan begitu juga dengan program-program dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan ini”<sup>57</sup>

Ada beberapa bentuk program peningkatan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan, diantaranya yaitu: 1) Program peningkatan mutu guru, seperti memberikan pelatihan dan *workshop* bagi guru, mengikut sertakan guru mata pelajaran dalam secara aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan diskusi rutin sebagai bentuk bimbingan dan pengarahan kepada para guru, memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi, memberikan kesempatan guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan mengadakan supervisi guru. 2) Program peningkatan mutu peserta didik, seperti mengadakan pengembangan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler dan mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan olimpiade. 3) Program peningkatan mutu sekolah, seperti program pemenuhan

---

<sup>56</sup>Muhayan, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTs Muallimin UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 April 2018.

<sup>57</sup>Irham Azmi, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MTs Muallimin UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 April 2018.

sarana dan prasarana sekolah, dengan cara membenahi dan melengkapai sarana dan prasarana sekolah, kemudian ada program dalam mengelola administrasi, dll.

“Kami memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mengenyam pendidikan sampai ke jenjang S2, memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan serta mengikutsertakan untuk mengikuti sertifikasi guru, juga memberikan kenaikan *reward* dan kompensasi bagi guru-guru. Untuk peserta didik sendiri, kami membuat modifikasi kurikulum yang tujuannya untuk mengembangkan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Kemudian, sarana prasarana juga setiap saat kita benahi, memperbaikinya dan melengkapi sarana prasarana terus berlangsung setiap saat.”<sup>58</sup>

Dalam merencanakan dan menjalankan program peningkatan mutu ini, kepala madrasah selalu melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, mulai dari wakil kepala madrasah, guru-guru, staf sruktural sekolah, sampai kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu sekolah.

“Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan dalam peningkatan mutu sekolah, kemudian organisasi Al-washliyah dan masyarakat menyumbang pemikiran dan saran dalam peningkatan mutu sekolah, selanjutnya setiap unsur dalam sekolah ini mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru membuat program-program khusus peningkatan mutu sekolah, kami juga menerima menerima masukan-masukan dari siswa-siswa seperti apa keinginan dan kebutuhan mereka. Jadi, dalam peningkatan mutu sekolah melibatkan semua stakeholder ya.”<sup>59</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, yang menyatakan bahwa:

“Setiap pendidik, setiap pimpinan, staf struktural yang ada di madrasah ini pasti memiliki peran penting dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu di madrasah ini, sesuai dengan fungsinya masing-masing.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

<sup>59</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

<sup>60</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

Dalam mengelola sekolah, kepala madrasah MTs Muallimin UNIVA Medan selalu dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan wakil kepala madrasah bidang pembiayaan dan sarana prasarana. Ketiga wakil kepala madrasah ini sangat memahami tugas dan tanggung jawabnya dan saling bekerja sama dalam mengelola madrasah serta meningkatkan mutu madrasah. Berikut adalah pernyataan ketiga wakil kepala madrasah mengenai hal tersebut.

“Saya selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, maka fokus yang paling penting yang saya kerjakan adalah disisi peserta didik, bagaimana cara melakukannya adalah pertama menjalankan beberapa program yang sudah disiapkan oleh kepala madrasah dan juga program-program yang sudah saya siapkan sendiri selaku wakil kepala madrasah, yang pertama adalah dari sisi peningkatan kulikuler pastinya telah bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum ya merancang pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik selain pelajaran-pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, kita madrasah ini juga memiliki beberapa yang kita sebut dengan kurikulum lokal yaitu mata pelajaran-pelajaran yang sifatnya agama, misalnya tafsir, hadist, nahu, sorof dan lain sebagainya. Kemudian juga yang dilakukan adalah meningkatkan mutu dari bidang ekstrakurikuler, kegiatan yang diluar jam pelajaran sudah ada sebelas macam kegiatan ekstrakurikuler hari ini di madrasah tsanawiyah ini, dan beberapa ekstrakurikuler yang ada di madrasah sudah menjadi ekstrakurikuler andalan di madrasah ini.<sup>61</sup>

Bentuk pertanggung jawaban wakil kepala madrasah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan seperti berikut ini:

“Dalam menanggung jawabi kegiatan ekstrakurikuler tadi, saya bekerjasama dengan pihak ketiga disini, yaitu pelatih dari masing-masing ekstrakurikuler tadi untuk menjalankan kegiatan tersebut, disetiap ekstrakurikuler ada pelatih yang berkompeten menanggungjawabi setiap bidang ekstrakurikuler tersebut, kepada merekalah saya menyampaikan visi, misi dari terbentuknya ekstrakurikuler ini, yang pasti tujuan akhirnya adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler selain menumbuhkan bakat, *life skill*, juga bagaimana kegiatan

---

<sup>61</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

ekstrakurikuler dapat menjadi sarana dalam membentuk karakter peserta didik.”<sup>62</sup>

Demikian juga dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, yang menjelaskan:

“Saya tetap menjalankan tugas yang diamanahkan oleh kepala madrasah kepada saya terkait dengan menjalankan kurikulum dengan baik, mempertahankan proses-proses pembelajaran dengan baik, menjaga stabilitas pembelajaran dengan baik, mengontrol kehadiran guru, kemudian memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, baik terhadap guru yang tak disiplin maupun guru yang disiplin, kemudian bekerjasama dengan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, supervisi dan monitoring serta menjembatani guru ketika ada permasalahan-permasalahan baik internal maupun eksternal.”<sup>63</sup>

Begitu juga dengan wakil kepala madrasah bidang pembiayaan dan sarana prasarana, yang menjelaskan:

“Saya sebagai wakil kepala madrasah pembiayaan dan sarana prasarana, tugas saya adalah membuat program-program kerja tentang pendanaan untuk meningkatkan mutu dan mengelola sarana dan prasarana sekolah.”<sup>64</sup>

Serangkaian hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa MTs Muallimin UNIVA Medan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah secara komprehensif dan berkelanjutan. Dengan cara mengadakan program-program yang dimaksudkan dapat meningkatkan mutu sekolah dalam setiap unsur atau komponen pendidikan. Kegiatan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder* sekolah dan dilaksanakan secara terus menerus, dalam menjalankan program peningkatan mutu tersebut seluruh *stakeholder* MTs Muallimin UNIVA Medan juga terlibat kerja sama dan berpartisipasi dalam meningkatkan mutu sekolah secara

---

<sup>62</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>63</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>64</sup>M. Syukur Abrazain, Wakil Kepala Madrasah bidang Pembiayaan dan Sarana Prasarana MTs Muallimin UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 April 2018.

bersama-sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing di bidangnya, yang mana pelaksanaan seperti ini merupakan prinsip dari manajemen mutu terpadu pendidikan.

## 2. Standar Nasional Pendidikan sebagai Indikator Mutu MTs Muallimin UNIVA Medan

Secara umum, program-program peningkatan mutu sekolah yang dicanangkan oleh kepala madrasah sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah, yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang delapan Standar Nasional Pendidikan, dan diharapkan dengan adanya program-program tersebut dapat menjadikan MTs Muallimin UNIVA Medan menjadi sekolah yang bermutu. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

“Delapan Standar Nasional Pendidikan itu pastilah sudah dirancang sedemikian rupa dan diriset oleh pemerintah untuk dapat memenuhi standar minimal pendidikan bermutu di Indonesia ini, untuk itu pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut sangat penting untuk diadakan di MTs Muallimin UNIVA Medan.”<sup>65</sup>

Begitu juga dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum, yang menjelaskan bahwa setiap sekolah penting untuk memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan:

“Sekolah wajib memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan secara maksimal, karena hal tersebut merupakan acuan yang terukur untuk pendidikan yang bermutu. Selain itu, untuk mempertahankan akreditasi kami

---

<sup>65</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

juga harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan untuk menyongsong sekolah yang bermutu dan berkualitas.”<sup>66</sup>

Senada dengan keterangan di atas, wakil kepala madrasah bidang pembiayaan dan sarana prasarana juga mengatakan bahwa:

“Delapan Standar Nasional Pendidikan itu mendukung dalam perbaikan pendidikan dan peningkatan mutunya, semua komponen sekolah diatur dengan jelas, baik itu sarana dan prasarana, kepemimpinan, dll. Jadi kalau kita mau maju kita harus penuhi semua komponen yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan tersebut.”<sup>67</sup>

Kepala madrasah juga memberikan pendapat mengenai acuan dalam mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan.

“Acuan dalam mutu madrasah yang pertama pastilah peraturan pemerintah tentang peningkatan mutu yaitu delapan Standar Nasional Pendidikan. Kemudian SPA atau Sistem Pendidikan Al-Washliyah, kemudian masukan-masukan lah dari masyarakat, stakeholder-stakeholder pendidikan. Itulah acuan kita, kemudian yang terakhir, kita kan punya kebijakan sendiri sebagai kepala madrasah.”<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, menegaskan bahwa pemenuhan setiap komponen-komponen yang ada di dalam delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut sangat penting untuk diadakan di MTs Muallimin UNIVA Medan untuk menyongsong pendidikan yang bermutu, karena delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut merupakan acuan yang jelas dan terukur dari pendidikan yang bermutu dan merupakan kriteria minimal untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

---

<sup>66</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>67</sup>M. Syukur Abrazain, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>68</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

Komponen dari delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dalam rangka pemenuhan komponen-komponen dari delapan Standar Nasional Pendidikan diperoleh keterangan sebagai berikut:

#### 1) Standar Isi MTs Muallimin UNIVA Medan

Wujud dari implementasi standar isi pada MTs Muallimin UNIVA Medan mencakup penerapan kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar dan kalender akademik. Dalam hal ini ada tiga jenis kurikulum yang digunakan di MTs Muallimin UNIVA Medan, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum Al-Washliyah. Berikut adalah penjelasan kepala madrasah mengenai hal tersebut:

“Kita di MTs Muallimin UNIVA Medan ini menggunakan dua kurikulum ya, yang pertama kurikulum Negara dan ada juga kurikulum Al-Washliyahnya. Ada 13 pelajaran yang kita kembangkan dalam kurikulum Al-Wahliyah seperti tauhid, tafsir, hadis, dll. Kita kembangkan agar mereka lebih mendapat pemahaman lebih dalam terhadap ilmu keagamaan.”<sup>69</sup>

Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga menjelaskan bahwa MTs Muallimin UNIVA Medan menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kurikulum KTSP untuk kelas VIII dan kelas IX:

“Kalau kurikulum ini, kita selalu tunduk kepada kementrian agama, tapi terkendala karena terjadi perubahan-perubahan terus terhadap pemakaian

---

<sup>69</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.



kurikulum di Indonesia, dulu pernah diputuskan memakai K13 kembali lagi ke KTSP sekarang kembali lagi ke K13. Jadi kami membuat kebijakan di sekolah dengan memakai sekaligus menuntaskan KTSP untuk kelas VII dan kelas IX dan kelas VII memakai K13, meskipun belum maksimal. Dan mengenai kurikulum Al-washliyah, kebetulan kurikulum ke Al-Washliyah itu secara umum belum ada panduan secara spesifik, ini masih dalam batasan-batasan tertentu saja dalam mata pelajaran kelas VII sampai kelas IX. Jadi masih dalam tahap proses dalam pengesahan kurikulum Al-Washliyah dalam petunjuk pelaksanaan garis besar pokok pengajaran atau pedoman pembelajarannya.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi, struktur dari kurikulum yang dipakai di MTs Muallimin UNIVA Medan meliputi 11 mata pelajaran, muatan lokal, Pengembangan Diri, BP/BK, Pramuka, Fahmil Qur’an, Tahfidz Al-Qur’an dan Nasyid, semua komponen-komponen ini memiliki alokasi waktu yang berbeda. Mata pelajaran tersebut, yaitu: 1) Pendidikan Agama, yang dibagi dalam Qur’an Hadis, Aqidah Akhlah, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa Indonesia, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Matematika, 7) Ilmu Pengetahuan Alam, 8) Ilmu Pengetahuan Sosial, 9) Seni Budaya, 10) Penjas & Kesehatan, 11) Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sementara Muatan Lokalnya berisi program ke Al-Washliyah. Untuk lebih jelasnya, struktur kurikulum MTs Muallimin UNIVA Medan ada dalam tabel berikut ini:

---

<sup>70</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

TABEL VI. STRUKTUR KURIKULUM MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an hadis	7	7	7
b. Aqidah Akhlaq	4	4	4
c. Fiqih	10	10	10
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	9	9	9
5. Bahasa Inggris	7	7	7
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Penjas & Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal ke Al-Washliyah.	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
D. BP/BK	2	2	2
E. Pramuka	2	2	2
F. Fahmil Qur'an	2	2	2
G. Tahfidz Al-Qur'an	2	2	2
H. Nasyid	2	2	2
Jumlah			

Hasil wawancara di atas dan hasil observasi di sekolah diperoleh gambaran bahwa penerapan kurikulum di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sangat baik. Dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam struktur, guru-guru juga membuat RPP yang dibuatnya sendiri dengan baik. Namun, dalam penerapan kurikulum Al-Washliyah belum memiliki Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Al-Washliyah. walaupun begitu, masih ada sisi positif yang dapat diambil, yaitu penyusunan silabus dalam mata pelajaran lokal Al-Washliyah tersebut diserahkan kepada kebijakan pimpinan madrasah, keuntungannya adalah untuk memberikan hak dan kebebasan kepada pimpinan madrasah untuk berkreasi menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berbasis madrasah.

## 2) Standar Proses MTs Muallimin UNIVA Medan

Standar proses di MTs Muallimin UNIVA Medan berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar, serta penilaian dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran di MTs Muallimin UNIVA Medan meliputi penyusunan silabus dan RPP oleh guru. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sebagai berikut:

“...Guru-guru disini diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan dan *workshop*, seperti mengikuti *workshop* kurikulum, *workshop* penilaian K13, *workshop* penilaian saintifik serta *workshop* penilaian akhir semester dalam rangka menyongsong kurikulum 2013. Selain itu, guru-guru juga diberikan fasilitas-fasilitas untuk menulis, seperti memuat RPP untuk memenuhi standar proses, maka kepala sekolah menyiapkan media pembelajarannya seperti CD pembelajaran, panduan penyusunan RPP yang baik pun dibekali, agar guru-

guru dapat membuat RPP dan silabus dengan baik dan benar sehingga tercipta proses kegiatan mengajar yang efektif.”<sup>71</sup>

Penyusunan silabus dan RPP berkaitan dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, guru-guru melakukan musyawarah dalam MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran di awal semester. Berikut ini adalah pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

“... Saya juga mengarahkan guru-guru kelompok mata pelajaran dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dalam musyawarah ini akan dibahas mengenai materi pelajaran, penyusunan RPP dan silabus, penilaian, dll....”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengikuti perencanaan yang telah disusun, yaitu mengikuti acuan dalam silabus dan RPP yang dibuatnya. Pelaksanaan pembelajaran yang runtut mulai dari kegiatan pembuka, penyampaian isi pembelajaran dan penutup. Ketika membuka pembelajaran guru-guru di MTs Muallimin UNIVA Medan melakukan kegiatan pendahuluan dengan melakukan do’a bersama dan membaca Al-Qur’an, memberika motivasi kepada peserta didik dan refleksi mata pelajaran yang lewat dan memberikan sedikit gambaran umum mengenai materi pelajaran selanjutnya. Setelah itu melaksanakan kegiatan inti atau penyampaian isi/materi pembelajaran dengan menjalankan pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan komunikasi dan menjelaskan pembelajaran sesuai yang telah disusun dalam RPP, yang terakhir menutup pembelajaran dengan

---

<sup>71</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>72</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

mengadakan kuis atau pemberian tugas untuk melakukan penilaian pada proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses penilaian hasil dan proses pembelajaran selain dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan dengan metode observasi atau pengawasan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengawasan juga dilakukan oleh kepala madrasah sebanyak dua kali per semester.

“Dalam memenuhi standar proses, kita selalu melakukan supervisi secara bertahap kepada guru-guru dan berkelanjutan, berkesinambungan agar guru-guru itu baik kinerjanya.”<sup>73</sup>

Demikianlah informasi yang dihimpun mengenai standar proses di MTs Muallimin UNIVA Medan yang meliputi pembuatan RPP oleh para guru. Jadi, sebelum memulai pembelajaran, guru-guru di MTs Muallimin UNIVA Medan telah mempersiapkan diri dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyusun Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), mempersiapkan buku teks pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, mengatur strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.

Guru-guru di MTs Muallimin UNIVA Medan juga melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti perencanaan pembelajaran yang ada dalam RPP dengan baik, berupa kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran dan penutup pembelajaran, sehingga ketika

---

<sup>73</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan dalam observasi langsung guru-guru pun dinilai dengan baik.

### 3) Standar Kompetensi Lulusan MTs Muallimin UNIVA Medan

Standar kompetensi lulusan di MTs Muallimin UNIVA Medan disusun berdasarkan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah:

“Dalam standar kompetensi lulusan, sebenarnya sudah ditetapkan ke beberapa kriteria, ada tiga dimensi seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau dari segi kognitif kita menilai dari pengetahuannya dalam ujian tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dari materi-materi pelajaran, kalau afektif, dilihat dari karakternya seperti akhlaknya ataupun tingkah lakunya yang baik, sementara untuk psikomotorik dilihat dari keterampilannya dalam uji praktek.”<sup>74</sup>

Berkenaan dengan hal diatas, menurut hasil study dokumen, adapun angka Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) MTs Muallimin UNIVA Medan tahun pelajaran 2016-2017 untuk setiap mata pelajaran berdasarkan jenjang kelas adalah sebagai berikut:

TABEL VII. KETUNTASAN KOMPETENSI MINIMAL (KKM)  
MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No	Mata Pelajaran	KKM Kelas VII	KKM Kelas VIII	KKM Kelas IX
1.	Pendidikan Agama			
	1. Qur'an hadis	75	75	80
	2. Aqidah Akhlaq	75	75	80
	3. Fiqih	75	75	80
	4. SKI	75	75	80
2.	Pendidikan	75	77	83

<sup>74</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

	Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia	75	80	83
4.	Bahasa Arab	75	78	80
5.	Bahasa Inggris	75	80	83
6.	Matematika	75	80	83
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	80	83
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	80	85
9.	Seni Budaya	75	77	83
10.	Penjas & Kesehatan	75	77	83
11.	Tekhnologi Informasi dan Komunikasi	75	77	83
12.	Muatan Lokal ke Al-Washliyah.	75	75	80

Berdasarkan tabel Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) MTs Muallimin UNIVA Medan tahun pelajaran 2016-2017 tersebut menunjukkan bahwa MTs Muallimin UNIVA Medan benar telah memberikan standar kelulusan bagi siswa dan siswa MTs Muallimin UNIVA Medan.

Standar kompetensi lulusan ini juga harus sejalan dengan visi misi sekolah dan memiliki Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM), berdasarkan hasil observasi visi dari MTs Muallimin ialah “Unggul dalam Mutu Berbasis pada Akhlakqul karimah dan Taqwa Kepada Allah Swt.” Untuk itu kepala madrasah membuat berbagai program yang mendukung tercapainya visi misi tersebut.

“Lulusan kita juga diwajibkan menghafal 3 Juz Al-Qur’an, kemudian berakhlak, cerdas, nilai-nilainya itu memiliki KKM sebagai standar minimal yang harus dicapai, dan direncanakan setiap tahun kita meningkatkan standar tersebut.”<sup>75</sup>

Selain itu, wakil kepala madrasah juga menjelaskan tentang peningkatan kompetensi lulusan dalam hasil penilaian Ujian Nasional (UN) sebagai berikut:

“Kalau mengenai kompetensi lulusan, kita berupaya membuat bimbingan belajar. Model bimbingan kami seperti ini, jadi siswa kelas IX semester I itu materi harus tuntas semua, kita kejar materi-materi itu, semester II dua bulan pertama masih materi, bulan ketiga itu masuk sekitar bulan januari yang lalu itu materi udah gak ada lagi, semuanya udah pembahasan tentang UN semua, dalam rangka untuk memenuhi kompetensi lulusan, jadi belajar tentang UN, bahas soal aja, karena kalau kita buat lagi seperti jam tambahan sore, anak-anak udah terlalu capek, sementara kegiatan sore masih ada, begitu.”<sup>76</sup>

Peserta didik di MTs Muallimin UNIVA Medan juga difasilitasi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung prestasi-prestasi peserta didik, dengan adanya peserta didik dapat menumbuhkan bakat, membentuk karakter peserta didik dan *life skill* dalam meningkatkan kemampuannya sebagai bekal untuk kehidupannya di masyarakat. Ada sebelas kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam MTs Muallimin UNIVA Medan seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, yaitu:

“Ada sebelas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini, yaitu pramuka, paskibra, memanah atau panahan, seni musik, kaligrafi, paper craft, desain grafis, qira’atul qur’an, futsal, nasyid, fahmil dan syarhil, serta tahfiz.”<sup>77</sup>

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh siswa MTs Muallimin UNIVA Medan, diantaranya ialah”

---

<sup>75</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

<sup>76</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>77</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.



“Kalau dalam kegiatan kulikuler sudah ada beberapa prestasi yang kita dapatkan, semisal mengikuti event-event olimpiade, baik itu olimpiade IPA, IPS, Bahasa, ada juga olimpiade Agama, kemudian juga di kulikuler pernah juara dalam event tryout setingkat kota Medan, seperti itulah prestasi-prestasi yang dicapai di bidang kulikuler. Sementara untuk di ekstrakurikuler juga sama, di pramuka pernah mendapatkan juara pada event lomba tingkat penggalang di SMP N 29, di SMP N 2, kita juga pernah mendapatkan juara pada event aaa lomba kemah nasional Al-Washliyah, kemudian kita juga pernah mendapatkan prestasi tingkat regu terbaik ke-3 pada ajang lomba tingkat 3 kuartil cabang kota Medan yaa regu terbaik 1 pada lomba tingkat kuartil Medan Amplas, misalnya itu. Jadi banyaklah prestasi- prestasi baik dibidang kaligrafi juga, pernah dibidang fahmil syarhil juga sering menjuarai event-event di tingkat kota Medan ataupun sudah pernah mengirimkan wakil hingga ke tingkat Nasional.”<sup>78</sup>

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menambahkan bahwa citra karakter peserta didik yang baik juga merupakan cerminan dari sekolah yang bermutu:

“Apabila karakter peserta didik itu baik berarti program-program yang kita kerjakan di madrasah ini sudah memberikan dampak yang positif kepada peserta didik, artinya pastilah menjadi sebuah cerminan bahwa madrasah yang bermutu.”<sup>79</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, menunjukkan bahwa standar kompetensi lulusan di MTs Muallimin UNIVA Medan disusun dalam tiga kriteria yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan visi madrasah “Unggul dalam Mutu Berbasis pada Akhlaqul Karimah dan Taqwa kepada Allah Swt.” Kriteria pengetahuan dan keterampilan ada dalam Unggul dalam Mutu, yang mana peserta didik harus memiliki pemahaman konsep, wawasan dan IPTEK serta dapat merealisasikan kemampuan pengetahuannya itu dalam uji praktek. Sementara itu, kriteria sikap ada dalam Berbasis pada Akhlaqul Karimah dan Taqwa kepada Allah

---

<sup>78</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>79</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

Swt. kriteria ini mewajibkan peserta didik memiliki sikap yang baik dan memiliki IMTAQ.

#### 4) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muallimin UNIVA Medan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muallimin UNIVA Medan harus memiliki standar kualifikasi akademik, yang artinya adalah harus sudah meraih jenjang pendidikan S-1 dan mengajar sesuai dengan sertifikat/ijazahnya. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah yang menjelaskan bahwa:

“...Rata-rata guru kita disini sudah berimbang antara S1 dan S2, yang S1 kita harapkan untuk meningkat menuju ke S2...”

“Tenaga pendidik di MTs Muallimin UNIVA Medan kita usahakan supaya guru-guru itu mengikuti program-program pelatihan setiap ada hal-hal yang baru. Kemudian, kita dorong mereka untuk kuliah lagi, sekitar 70% guru disini telah mengeyam pendidikan di S2 walaupun diantaranya ada yang belum tamat, dan sertifikasi sudah sekitar 40%.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi, MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki pendidik yang berjumlah 40 orang, jumlah ini tentunya telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Para pendidik dan tenaga kependidikan tersebut memiliki kualifikasi sebagai berikut:

TABEL VIII. REKAPITULASI DATA KEPALA SEKOLAH DAN GURU  
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

No	Jabatan	Pendidikan Guru ( Izajah Tertinggi)							
		SLTA	D1	D2	D3	S1		S2/S3	Jumlah
						Keguruan	Non Keguruan		

<sup>80</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

1	Kepala Sekolah							1	1
2	Guru	1			1	19	12	6	39
	Jumlah	1	0	0	1	19	12	6	39

TABEL IX. REKAPITULASI DATA KEPENDIDIKAN  
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

No	Jabatan	Pendidikan Guru ( Izajah Tertinggi)						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2/S3	Jumlah
1	Bagian Tata Usaha	0				4		4
2	Petugas Instalasi					1		1
3	Laboran					1		1
4	Petugas Pustakawan					1		1
5	Penjaga Sekolah/Pesuruh	0				1		1
	Jumlah	0	0	0	0	8	0	8

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Muallimin UNIVA Medan telah memiliki standar kualifikasi pendidikan minimal S1. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan pekerjaannya, MTs Muallimin UNIVA mampu bekerja sama saling membantu dalam meng-*up grade* mutu di madrasah ini.

### 5) Standar Sarana dan Prasarana MTs Muallimin UNIVA Medan

Faktor penentu kualitas pendidikan yang baik selain ditentukan oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga faktor kelengkapan sarana prasarana juga sangat menunjang terbentuknya kualitas pendidikan yang baik. Berikut adalah penjelasan dari kepala madrasah:

“Sarana Prasarana kita sudah lumayan lengkap, dan dalam hal standar sarana prasarana ini, setiap tahun kita itu menambah dua ruang belajar baru tiap tahun dan juga melakukan perbaikan kamar mandi, membuat perpustakaan, labolatorium, kita lengkapi semua.”<sup>81</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang pembiayaan dan sarana prasarana mengenai kelengkapan sarana prasarana di MTs Muallimin UNIVA Medan.

“Sarana dan prasarana di sekolah kami sudah lumayan lengkap, kami sudah punya perpustakaan, sudah punya lab walaupun sifatnya sederhana, kemudian punya kantor OSIS walaupun juga masih sederhana, ruang kelas juga sudah lengkap.”<sup>82</sup>

Hasil observasi dan studi dokumentasi di MTs Muallimin UNIVA Medan menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

#### a. Ruang Kelas

MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki 17 ruang kelas yang merupakan ruangan kelas untuk kelas VII, VIII dan IX setiap masing-masing tingkatan. Kelas memiliki beberapa sarana yaitu meja dan kursi untuk tiap siswa, 1 buah meja dan kursi guru, 1 buah lemari, 1 buah papan tulis, 1 buah jam dinding, 2 buah kipas

---

<sup>81</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

<sup>82</sup>M. Syukur Abrazain, wawancara tanggal 21 April 2018.

angin, 1 lampu panjang dan 1 buah tempat sampah namun tempat sampah terletak diluar kelas. Kondisi sarana ruang kelas tersebut dalam kondisi layak pakai. Sirkulasi udara di kelas bagus karena kelas memiliki ventilisai 2 arah disamping kelas untuk pertukaran udara. Pencahayaan dikelas juga baik karena kelas memiliki jendela untuk masuknya cahaya.

b. Perpustakaan

MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki perpustakaan yang terletak di ujung deretan ruang kelas. Perpustakaan berisikan buku-buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku fiksi, beberapa buku non fiksi dan buku referensi. Buku yang ada di perpustakaan MTs Muallimin UNIVA Medan dalam keadaan terawat namun beberapa buku belum tertata rapi. Namun, kondisi ruangan perpustakaan MTs Muallimin UNIVA Medan sekarang dalam kondisi rusak ringan.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki meja dan kursi untuk siswa, di dalam labolatorium juga terdapat alat-alat labolatorium seperti, Mistar, Jangka Sorong, Timbangan, Stopwatch, Rol Meter, Termometer, Gelas Ukur, Massa Logam, Multimeter, Batang Magnet, Globe, Model Tata Surya, Garpu Tala, Bidang Miring, Dinamometer, Katrol Tetap, Katrol Bergerak, Balok Kayu, Percobaan Muai Panjang, Percobaan Optik, Percobaan Rangkaian Listrik, Gelas Kimia, Model Molekul Sederhana, Pembakar Spiritus, Cawan Penguapan, Kaki Tiga Plat Tetes, Pipet Tetes+Karet, Mikroskop Monikuler, Kaca Pembesar, Poster Genetika, Model Kerangka Manusia, Model Tubuh Manusia, Gambar/Model Pencernaan Manusia, Gambar/Model Sistem Peredaran Darah

Manusia, Gambar/Model Sistem Pernafasan Manusia, Gambar/Model Jantung Manusia, Gambar/Model Mata Manusia, Gambar/Model Telinga Manusia, Gambar/Model Tengkorak Manusia dan Petunjuk Percobaan masing-masing 1 set. Peralatan praktikum di MTs Muallimin UNIVA Medan ini lengkap sesuai standar dan dalam keadaan baik.

d. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah di MTs Muallimin UNIVA Medan terbagi antara ruang kerja, ruang tamu dan ruang Tata Usaha. Ruang kerja didalamnya terdapat 1 set meja dan kursi untuk kepala madrasah, 1 set meja dan kursi tamu, 3 buah lemari, beberapa *filling cabinet*, papan pengumuman, foto Presiden dan Wakil Presiden, jam dinding dan tempat sampah serta kamar mandi yang bersih.

e. Ruang Guru

Ruang guru berada dekat dengan ruang kepala sekolah, ruang guru dilengkapi dengan meja dan kursi untuk guru dan di dalamnya terdapat juga meja dan kursi wakil kepala sekolah. Ruang guru juga terdapat lemari loker untuk guru-guru, 1 buah lemari untuk guru, 1 lemari untuk wakil kepala madrasah, beberapa set komputer, 2 buah dispenser, beberapa kipas angin, jam dinding, dan tempat sampah.

f. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha MTs Muallimin UNIVA Medan berada diruang yang sama dengan ruangan kepala sekolah. Ruang tata usaha dilengkapi dengan 4 meja dan 4 kursi kerja serta satu set meja panjang yang memuat 8 buah kursi, beberapa set komputer/labtop, 3 buah lemari, kipas angin, jam dinding dan tempat sampah.

g. Tempat Ibadah

Tempat ibadah/masjid MTs Muallimin UNIVA Medan sangat luas dan berada di tengah-tengah bangunan sekolah sehingga mudah untuk dijangkau oleh seluruh warga sekolah, dengan fasilitas alat ibadah yang lengkap, di dalam masjid ada banyak gulungan sajadah, lemari plastik, mukenah, kipas angin, dan jam dinding. Kondisi tempat ibadah tersebut dalam keadaan rapi, bersih dan tertata sehingga layak jika menjadi tempat beribadah.

h. Ruang Konseling

Ruangan konseling dilengkapi dengan fasilitas 1 meja dan kursi guru BK, 2 buah kursi untuk tamu/siswa, buku sumber, dan instrumen konseling.

i. Ruang UKS

Ruang UKS MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki fasilitas 1 buah tempat tidur, 2 buah kursi, dan obat-obatan seperti minyak kayu putih, balsem, obat merah antiseptik untuk luka luar, kasa, kapas, obat penurun panas, obat pereda pusing, handuk besar, dan handuk kecil.

j. Kamar Mandi

Kamar mandi/WC MTs Muallimin UNIVA Medan terdiri dari 2 WC untuk guru, 3 WC siswa laki – laki, dan 3 WC siswa perempuan. Sarana dalam kamar mandi dilengkapi dengan kloset jongkok, 1 buah bak penampungan air, 1 buah gayung, 1 buah gantungan pakaian, kaca/cermin, dan tempat sampah.

k. Tempat Bermain/Berolahraga

Tempat bermain/berolahraga MTs Muallimin UNIVA Medan memanfaatkan lapangan atau halaman sekolah yang terdapat 1 buah tiang bendera, 1 ring basket,

beberapa gawang futsal. MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki perlengkapan olahraga, peralatan senam dan atletik, peralatan seni budaya, tape recorder dan pengeras suara.

#### 6) Standar Pengelolaan MTs Muallimin UNIVA Medan

Standar Pengelolaan di MTs Muallimin UNIVA Medan mencakup perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program di MTs Muallimin UNIVA Medan meliputi penyusunan visi, misi, tujuan dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS. Berikut ini adalah penjelasan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan:

“...Pastinya kepala madrasah sudah mempunyai program dan rancangan kerja yang akan dilakukan selama empat tahun ke depan, selama beliau menjabat...”<sup>83</sup>

Sejalan dengan penjelasan, kepala madrasah juga menyatakan sebagai berikut:

“Pertama membuat visi , misi dan tujuan, kemudian menerapkan visi misi itu sampai ke tujuan, membuat program, ada program harian, ada program triwulan ya, sampai tahunan dan program jangka panjang.”<sup>84</sup>

Mengenai penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS, wakil kepala madrasah bagian pembiayaan dan sarana prasarana menyatakan bahwa:

“Kami dibagian pembiayaan dan sarana prasanara menyusun rencana anggaran sekolah, termasuk di dalamnya mengelola dana SPP, honor guru, dana BOS, dll...”<sup>85</sup>

Pelaksanaan rencana kerja di MTs Muallimin UNIVA Medan di bawah tanggung jawab kepala madrasah dan dalam pelaksanaan rencana kerja tersebut

---

<sup>83</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>84</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

<sup>85</sup>M. Syukur Abrazain, wawancara tanggal 21 April 2018.



seluruh komponen struktural madrasah ikut berkontribusi di dalam pelaksanaannya. Selain itu, MTs Muallimin UNIVA Medan juga memiliki program supervisi, monitoring dan evaluasi untuk meninjau kembali dan melihat pelaksanaan rencana kerja yang telah ditetapkan, karena pengawasan dan evaluasi merupakan aktifitas untuk mendapatkan kepastian serta pengkombinasian data tentang pelaksanaan program dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

#### 7) Standar Pembiayaan MTs Muallimin UNIVA Medan

MTs Muallimin UNIVA Medan memiliki sumber daya keuangan yang digunakan untuk penyelenggaraan dan pengolahan pendidikan. Sumber anggaran di MTs Muallimin UNIVA Medan diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan sumber daya pembiayaan untuk mengoperasikan sekolah dan dilaporkan setiap triwulan. Selain dana BOS, sumber pembiayaan lain untuk mengoperasikan sekolah berasal dari biaya SPP yang dibebankan kepada peserta didik, tapi tidak semua peserta didik yang membayar penuh uang SPP karena ada banyak peserta didik yang menerima bantuan beasiswa dari sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala madrasah bidang pembiayaan dan sarana prasarana, berikut ini:

“...Jadi, sumber anggaran tetap sekolah ini berasal dari dana BOS dan dari SPP siswa,..... akan tetapi, biaya SPP kami disini bertingkat, bertingkat maksudnya adalah ada anak yang membayar SPP penuh, ada yang disubsidi karena berasal dari keluarga yang tidak mampu, siswa ini hanya membayar separuh dari biaya SPP, begitu juga dengan anak guru juga membayar uang sekolah separuh dari yang dibebankan, bukan hanya guru di sekolah ini tapi guru di sekomplek UNIVA ini.”<sup>86</sup>

Anggaran dari dana BOS dan dana SPP tersebut digunakan untuk semua keperluan sekolah dan akan dilaporkan setiap triwulan.

---

<sup>86</sup>M. Syukur Abrazain, wawancara tanggal 21 April 2018.

### 8) Standar Penilaian MTs Muallimin UNIVA Medan

Standar Penilaian berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah penjelasan yang diberikan oleh kepala madrasah MTs Muallimin UNIVA Medan:

“Dalam penilaian pembelajaran, Alhamdulillah. Nilai harian siswa tersusun dengan rapi, nilai-nilai per KD, nilai akhir, ini sistemnya pun kita sudah komputerisasi, untuk ujian semester pun kita sudah pakai LJK komputer. Dari penilaian guru, siswa dan yang lain, Alhamdulillah sudah hampir oke kita dipenilaian.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru telah melakukan penilaian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah/madrasah sesuai dengan panduan dalam kurikulum.

### 3. Akreditasi MTs Muallimin UNIVA Medan

Setelah pemenuhan delapan standar nasional pendidikan tersebut, tentunya mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan juga akan menjadi baik. Dalam observasi sekolah ada faktor lain yang bisa menunjukkan baik atau tidaknya mutu di sebuah sekolah, yaitu penilaian akreditasi, yang dilakukan oleh assessor dengan indikator penilaian melalui delapan standar mutu pendidikan juga dan komponen penilaian akreditasi yang lain. Mengenai hal tersebut, jenjang akreditasi MTs Muallimin UNIVA Medan sudah diklasifikasikan “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015, SK ini berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2020.

Akreditasi sendiri ditafsirkan sebagai suatu proses penilaian kualifikasi dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Jika

---

<sup>87</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi, hasil penelitian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan lembaga yang bersangkutan.

Penyelenggaraan akreditasi di MTs Muallimin UNIVA Medan merupakan upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan, membuat sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggara pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tuntutan *stakeholder*.

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah menjelaskan tentang apakah akreditasi dapat menjadi indikator dalam melihat mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan.

“Ya, tentu saja. Borang penilaian dalam akreditasi itu melinaei bagaimana mutu di madrasah ini, penilaian tersebut juga berangkat dari kenyataan yang ada di madrasah, akreditasi kami sudah dapat klasifikasi akreditasi “A”, berarti memang penilaian kita dalam mutu sudah baik.”<sup>88</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Kalau mutu sudah tercapai, kualitas mutu yang ada dalam delapan standar nasional pendidikan itu, akreditasi itu akan tercapai dan setidaknya kami tetap bertahan dengan predikat yang kami miliki sekarang.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

<sup>89</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, yaitu:

“Salah satu yang diraih dalam meningkatkan akreditasi adalah kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, semakin banyak kegiatan dan semakin banyak prestasi yang dicapai itu pasti akan mempengaruhi akreditasi di sekolah tersebut, artinya ada poin yang cukup baik untuk mendapat akreditasi yang tinggi apabila kegiatan-kegiatan yang berjalan yaa baik itu kulikuler ataupun ekstrakurikuler itu tercapai.”<sup>90</sup>

Demikian juga, wakil kepala madrasah bidang pembiayaan dan sarana prasarana juga menyampaikan seperti berikut ini:

“Dalam penilaian akreditasi itu, semua komponen sekolah dilihat terutama sarana dan prasarana yang lengkap, misalnya apakah perpustakaan sudah sesuai standar, kemudian apakah kegiatan ekstrakurikuler OSIS misalnya sudah punya ruangan, kemudian punya ruangan keterampilan itu biasanya nilainya lebih dan bertambah, jadi sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap penilaian akreditasi.”<sup>91</sup>

Akreditasi juga dilaksanakan secara terus menerus dan diadakan secara berkala sebagai pembaharuan di bidang pendidikan agar mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai perkembangan zaman. Dengan diadakannya program akreditasi tersebut diharapkan dapat mencapai standar kualitas sekolah, keunggulan lembaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk melakukan akreditasi, penyelenggara pendidikan pada semua lingkup mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional (BAN) menurut satuan, jalur dan jenjang pendidikan. Jadi dapat disimpulkan, akreditasi akan menjadi indikator mutu dan kelayakan dari sebuah sekolah yang dinilai oleh seorang asesor yang berguna untuk memberikan informasi

---

<sup>90</sup>Irham Azmi, wawancara tanggal 21 April 2018.

<sup>91</sup>M. Syukur Abrazain, wawancara tanggal 21 April 2018.

kepada seluruh *stakeholder* mengenai keadaan dan tingkat kelayakan sekolah tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan, dengan begitu akreditasi akan menjadi sistem yang menjadi penjamin mutu untuk sebuah sekolah.

Mengenai penjaminan mutu pendidikan, Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009. Disebutkan dalam peraturan tersebut bahwa tugas penjaminan mutu pendidikan adalah oleh satuan pendidikan dimana penyelenggaraan pendidikan harus mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan secara detil bagaimana mekanismenya.<sup>92</sup>

Sistem penjaminan mutu terbagi atas dua kategori yaitu sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal. Penjamin mutu internal dilakukan sendiri oleh sekolah, yaitu MTs Muallimin UNIVA Medan. Parameter dan metode pengukuran dari penjamin mutu internal tersebut sesuai visi dan misi sekolah. Pelaksanaan penjaminan mutu internal organisasi pendidikan dilakukan dengan cara evaluasi internal atau evaluasi diri secara berkala.

“Lembaga penjamin mutu kita belum punya, tapi kita tetap senantiasa melakukan evaluasi secara bersama-sama, kita setiap minggu hari rabu kita adakan rapat membahas program-program yang akan datang, kemudian setelah program-program terlaksana, akan kita evaluasi lagi.”<sup>93</sup>

Kemudian, Sistem penjaminan mutu eksternal adalah sistem yang dijalankan oleh lembaga di luar sekolah seperti badan standarisasi, akreditasi, dan penjaminan

---

<sup>92</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2016), *Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Penjamin Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Hal 40.

<sup>93</sup>Kasran, wawancara tanggal 20 April 2018.

mutu serta badan-badan lain, termasuk pemerintah untuk mengawasi, mengendalikan, dan memfasilitasi satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, komponen dari penjaminan mutu eksternal merupakan akreditasi sekolah.

“Pengawas mutu pendidikan kami disini langsung dari pengawas sekolah, kalau guru yang menjamin mutunya kepala sekolah dan saya, kita yang memantau, penjamin mutu kita itu langsung kita serahkan ke pengawas, jadi pengawaslah yang mengawasi atau melakukan supervisi dalam bentuk memeriksa perangkat pembelajaran, kita belum lembaga khusus penjamin mutu pendidikan, langsung dibawah naungan kementrian, tapi walapun begitu, kita selalu melakukan evaluasi terhadap program-program yang ada di MTs Muallimin UNIVA Medan”<sup>94</sup>.

Penjelasan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa MTs Muallimin UNIVA Medan belum mempunyai lembaga khusus di sekolah dalam penjaminan mutu, dan penjaminan mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan dilakukan langsung oleh pengawas sekolah. Walaupun demikian, MTs Muallimin UNIVA Medan selalu melakukan evaluasi program kegiatan sekolah untuk memperoleh informasi untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program-program yang telah terlaksana di sekolah, menyiapkan rencana pengembangan sekolah ke depan, wujud dari laporan kinerja sekolah dan hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat dan pemerintah.

### C. Pembahasan Penelitian

MTs Muallimin UNIVA Medan merupakan madrasah yang menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan sekolahnya. Manajemen mutu terpadu ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs Muallimin UNIVA Medan

---

<sup>94</sup>Muhayan, wawancara tanggal 21 April 2018.

agar dapat meningkatkan mutu sekolah melalui perbaikan terus menerus dan berkelanjutan dan terfokus kepada kepentingan *stakeholder* pendidikan yang dilakukan secara total dengan memberdayakan semua yang dimiliki sekolah dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan sekolah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, tujuan dari manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus dan terpadu.<sup>95</sup> Karena itu, MTs Muallimin UNIVA Medan harus memandang penting penerapan manajemen mutu jika ingin memajukan sekolahnya.

Dalam implementasi manajemen mutu terpadu di MTs Muallimin UNIVA Medan terkandung upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu *Pertama*, mengadakan program-program peningkatan mutu dalam seluruh aspek sekolah, dalam hal ini pemenuhan delapan standar nasional pendidikan menjadi fokus program peningkatan mutu madrasah. Adapun bentuk program peningkatan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan, diantaranya yaitu: 1) Program peningkatan mutu guru, seperti memberikan pelatihan dan *workshop* bagi guru, mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam secara aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan diskusi rutin sebagai bentuk bimbingan dan pengarahan kepada para guru, memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi, memberikan kesempatan guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan mengadakan supervisi guru. 2) Program peningkatan mutu peserta didik, seperti mengadakan pengembangan kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan peserta

---

<sup>95</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, (2008), *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, hal. 112.

didik dalam perlombaan olimpiade. 3) Program peningkatan mutu sekolah, seperti program pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, dengan cara membenahi dan melengkapai sarana dan prasarana sekolah, kemudian ada program dalam mengelola administrasi, dll.

*Kedua*, melibatkan partisipasi semua pihak kepala sekolah, wakil kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, staf administrasi, peserta didik, orang tua, dan pakar. sehingga mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen. Sebab pendidikan yang bermutu tidak dapat dicapai hanya dengan satu komponen saja, akan tetapi membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen lainnya secara terkait satu dengan yang lainnya. *Ketiga*, mengendalikan proses yang berlangsung program-program tersebut dengan mengawasi dan mengevaluasinya serta memberikan tindak lanjut terhadap pelaksanaannya.

Disini terlihat jelas, upaya dalam program yang dijalankan oleh kepala madrasah di atas menerapkan prinsip dan unsur manajemen mutu terpadu di dalamnya, dalam penerapannya dalam bidang pendidikan, ada sepuluh unsur utama TQM, yaitu: 1) Fokus pada Pelanggan, 2) Obsesi Terhadap Kualitas, 3) Pendekatan Ilmiah, 4) Komitmen Jangka Panjang, 5) Kerja Sama Tim, 6) Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan, 7) Pendidikan dan Pelatihan, 8) Kebebasan yang Terkendali, 9) Kesatuan Tujuan, 10) Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan .<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>M.N. Nasution, (2005), *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 22.



MTs Muallimin UNIVA Medan telah melaksanakan prinsip/unsur yang ada dalam manajemen mutu terpadu walaupun secara normatif belum semuanya terwujud, tapi secara substansi MTs Muallimin UNIVA telah melakukan hal tersebut dilihat dari upaya-upaya kepala madrasah yang mengutamakan mutu dan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya manajemen mutu terpadu yang dilaksanakan di MTs Muallimin UNIVA Medan mengacu kepada visi, misi dan juga pencapaian standar mutu yang telah ditentukan, dalam hal ini MTs Muallimin UNIVA Medan selalu berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengatur dan mengelola pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah diatur pemerataannya. Pemerataan tersebut berwujud peraturan pemerintah yang mengatur agar mutu sekolah terkendali. Pemerataan pendidikan diatur dalam Standar Nasional Pendidikan. PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 ialah sebagai berikut: 1) Standar isi; 2) Standar proses; 3) Standar kompetensi lulusan; 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Standar sarana dan prasarana; 6) Standar pengelolaan; 7) Standar pembiayaan; 8) Standar penilaian pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan peraturan dan petunjuk dalam pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan agar setiap satuan

pendidikan dapat memenuhi pelaksanaan dari Standar Nasional Pendidikan. Tujuannya adalah agar diketahuinya pencapaian mutu pengelolaan satuan pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil observasi mengenai pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan di MTs Muallimin UNIVA Medan:

1) Standar Isi MTs Muallimin UNIVA Medan

Standar Isi MTs Muallimin UNIVA Medan telah terpenuhi sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No 22 Tahun 2006, mencakup pelaksanaan kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan.

2) Standar Proses MTs Muallimin UNIVA Medan

Pemenuhan standar proses MTs Muallimin UNIVA Medan dalam PP No 19 Tahun 2005. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Pemenuhan standar kompetensi lulusan di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2016.

4) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kualifikasi tenaga pendidik di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007. Kualifikasi guru BK SMP 4 Prambanan sesuai dengan Permendiknas No 27 tahun 2008. Tenaga

Kependidikan sesuai dengan klasifikasi Permendiknas No 24 Tahun 2008. Kualifikasi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Lokasi MTs Muallimin UNIVA Medan belum sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Sarana dan prasarana di MTs Muallimin UNIVA Medan yang ada sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 tapi masih ada ruangan yang rusak ringan, luasnya tidak memenuhi standar minimum dan ruangan yang sudah sesuai adalah ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, tempat ibadah, kamar mandi, ruang sirkulasi, dan tempat bermain. Sarana dan prasarana yang belum sesuai yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, dan gudang.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan MTs Muallimin UNIVA Medan telah mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi.

7) Standar Pembiayaan

Penggunaan seluruh sumber dana yang ada di MTs Muallimin UNIVA Medan baik BOS Nasional, Bos Provinsi, dan BOS daerah sudah sesuai dengan Permendiknas No 69 Tahun 2009. Sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan nonpersonalia selama satu tahun dan berkelanjutan setiap tahunnya.

#### 8) Standar Penilaian

Penilaian MTs Muallimin UNIVA Medan mengacu pada Permendiknas No 23 Tahun 2016 yang meliputi tes, observasi, penugasan, ulangan harian, ulangan/ujian tengah semester, ulangan/ujian akhir semester, ulangan/ujian kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional (UN).

Mutu sekolah MTs Muallimin UNIVA Medan dapat dinilai dari pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, dikatakan baik jika telah memenuhi semua komponen yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Muallimin UNIVA Medan menunjukkan bahwa secara umum pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan sudah terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, walaupun masih ada pemenuhan sebagian komponen Standar Nasional Pendidikan yang belum maksimal.

Setelah pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan, maka hal ini akan berdampak pada penilaian akreditasi madrasah. Hal ini disebabkan karena akreditasi merupakan upaya peningkatan dan penjamin mutu pendidikan nasional pada sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Salah satu tujuan penting dari kebijakan akreditasi adalah untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan pada setiap jenjang dan jalur sekolah dalam rangka memenuhi delapan standar nasional pendidikan.

Untuk melakukan akreditasi, penyelenggara pendidikan pada semua lingkup mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, penilaian dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara obyektif, adil, transparan dan

komprehensif dengan menggunakan instrument akreditasi, petunjuk umum dan teknis, dan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian akreditasi sekolah di MTs Muallimin UNIVA Medan diklasifikasikan dalam jenjang “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015 yang berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2020, menunjukkan bahwa mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah baik. Ada tiga maksud utama dilaksanakannya akreditasi di lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Untuk kepentingan pengetahuan, yaitu sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur terkait, dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan secara nasional.
- 2) Untuk kepentingan akuntabilitas, yaitu sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, apakah layanan yang diberikan telah memenuhi harapan atau keinginan mereka.
- 3) Untuk kepentingan pembinaan dan peningkatan mutu, yaitu sebagai dasar bagi pihak terkait, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu sekolah.<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, akreditasi diadakan untuk menguji kelayakan program yang berjalan di MTs Muallimin UNIVA Medan. Hasil dari penilaian akreditasi tersebut akan menjadi pertanggung jawaban pihak sekolah kepada seluruh

---

<sup>97</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, hal. 358.

*stakeholder* yang menginformasikan kepada masyarakat bahwa kualitas sekolah MTs Muallimin UNIVA Medan juga sudah baik, serta untuk dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pengelolaan sekolah. Hasil penilaian akreditasi di MTs Muallimin UNIVA Medan juga akan memperlihatkan bahwa implementasi mutu pendidikan sudah terpenuhi dalam madrasah tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis semua data yang diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. MTs Muallimin UNIVA Medan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan cara mengadakan program-program peningkatan mutu sekolah yang pelaksanaannya dilakukan secara komprehensif, terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan pengimplementasian manajemen mutu terpadu di MTs Muallimin UNIVA Medan. Program-program peningkatan mutu tersebut mencakup semua komponen delapan standar nasional pendidikan yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Semua warga madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja peningkatan madrasah dengan baik. Adapun program-program tersebut ada yang dijalankan dalam rencana jangka panjang dan jangka pendek yang dilaksanakan secara terus menerus dalam meningkatkan mutu madrasah. Program-program peningkatan mutu madrasah ini juga akan dievaluasi pelaksanaannya untuk melihat ke efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya kemudian akan ditindak lanjuti sehingga peningkatan mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan dapat tercapai secara maksimal.

2. Standar Nasional Pendidikan yang terpenuhi di MTs Muallimin UNIVA Medan adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan, standar penilaian; sedangkan yang belum tercapai secara maksimal adalah standar sarana dan prasarana.

a. Standar Isi MTs Muallimin UNIVA Medan

Standar Isi MTs Muallimin UNIVA Medan telah terpenuhi sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mencakup pelaksanaan kurikulum yang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum KTSP dan Kurikulum lokal atau Kurikulum Al-Washliyah, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan.

b. Standar Proses MTs Muallimin UNIVA Medan

Pemenuhan standar proses MTs Muallimin UNIVA Medan dalam PP No 19 Tahun 2005. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Pemenuhan standar kompetensi lulusan di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2016.

d. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kualifikasi tenaga pendidik di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007. Kualifikasi guru BK SMP 4 Prambanan sesuai dengan Permendiknas No 27 tahun 2008. Tenaga



Kependidikan sesuai dengan klasifikasi Permendiknas No 24 Tahun 2008. Kualifikasi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Lokasi MTs Muallimin UNIVA Medan belum sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Sarana dan prasarana di MTs Muallimin UNIVA Medan ada yang sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 tapi masih ada ruangan yang rusak ringan, ruangan yang sudah sesuai adalah dalam ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, tempat ibadah, kamar mandi, ruang sirkulasi, dan tempat bermain. Sarana dan prasarana yang belum sesuai yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, dan gudang.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan MTs Muallimin UNIVA Medan telah mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007 yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi

g. Standar Pembiayaan

Penggunaan seluruh sumber dana yang ada di MTs Muallimin UNIVA Medan baik BOS Nasional, Bos Provinsi, dan BOS daerah sudah sesuai dengan Permendiknas No 69 Tahun 2009. Sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan nonpersonalia selama satu tahun dan berkelanjutan setiap tahunnya.

#### h. Standar Penilaian

Penilaian MTs Muallimin UNIVA Medan mengacu pada Permendiknas No 23 Tahun 2016 yang meliputi tes, observasi, penugasan, ulangan harian, ulangan/ujian tengah semester, ulangan/ujian akhir semester, ulangan/ujian kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional (UN).

3. Penilaian akreditasi sekolah di MTs Muallimin UNIVA Medan diklasifikasikan dalam jenjang “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015 yang berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2020, menunjukkan bahwa mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah baik. Karena pada dasarnya, akreditasi merupakan program penilaian sekolah yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri/Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang berwenang untuk menentukan kelayakan sekolah sesuai dengan jalur atau jenjang satuan pendidikan. Untuk melakukan akreditasi, penyelenggara pendidikan pada semua lingkup mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, penilaian dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrument akreditasi, petunjuk umum dan teknis, dan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jika penilaian akreditasi yang dilakukan oleh assessor terhadap MTs Muallimin UNIVA Medan sudah baik, maka dapat dikatakan mutu sekolah MTs Muallimin UNIVA Medan juga demikian.

#### B. Implikasi

1. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan sekolah untuk melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan

yang terfokus pada pencapaian kepuasan dari *stakeholder*. Hasil penelitian ini mengandung implikasi agar kedepannya MTs Muallimin UNIVA Medan lebih memperhatikan mutu pendidikan dan dapat mengimplementasikan manajemen mutu terpadu secara optimal, dengan demikian pengelolaan sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari sekolah dapat tercapai secara optimal.

2. Pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang dijadikan pedoman oleh sekolah untuk menunjang mutu pendidikan, jika dalam pemenuhan tersebut dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu (dilakukan secara terus menerus, menyeluruh dan terfokus pada kebutuhan *stakeholder*) maka dapat dipastikan MTs Muallimin UNIVA Medan akan menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat karena mutu yang baik.
3. Implikasi dari Standar Nasional Pendidikan di MTs Muallimin UNIVA Medan adalah pihak madrasah lebih bersemangat dalam melakukan perbaikan terhadap komponen Standar Nasional Pendidikan yang belum tercapai secara menyeluruh dan melakukan peningkatan terhadap komponen Standar Nasional Pendidikan yang sudah dicapai.
4. Akreditasi merupakan penilaian sekolah yang akan menunjukkan bagaimana kualitas madrasah kepada masyarakat, dengan begitu diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, akan memberikan implikasi kepada pihak madrasah MTs Muallimin UNIVA Medan untuk fokus mempertahankan jenjang akreditasi yang telah didapatkan.

### C. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengajukan saran kepada:

1. Kepada pemerintah agar lebih meningkatkan lagi daya dukungnya terhadap sekolah yang sedang berupaya memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Daya dukung tersebut dapat berupa sosialisasi tentang Standar Nasional Pendidikan, pelatihan guru, sampai kepada dana dan sumbangan fasilitas pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah agar selalu semangat dalam meningkatkan kompetensi dan melakukan berbagai upaya dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Upaya tersebut dapat berupa perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarana disekolah, melengkapi berkas administrasi untuk data sekolah, pengadaan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitardalam rangka bekerja sama mema
3. Kepada tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Menjadi tenaga pendidik yang aktif, inovatif dan kreatif bisa memanfaatkan sumber belajar serta sarana dan prasarana di dalam sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat menjadi rujukan dalam instrument penelitian yang sama, maka disarankan untuk melakukan observasi secara total terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan mengingat bahwa cakupan dari Standar Nasional Pendidikan cukup luas dan untuk mendapat hasil yang baik memerlukan upaya dan kesungguhan di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. Jamal Ma'mur, (2011), *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Aswita. Effi, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Danim. Sudarwan, (2007), *Visi baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2005), *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed 4 cet 1*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016), *Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, (2011), *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Persiapan Akreditasi Madrasah (MI, MTs, MA) Tahun 2011*.
- Engkoswara dan komariah. Aan, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hadi. Sutrisno, (2001), *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadijaya. Yusuf, (2012), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Hadis. Abdul dan Nurhayati, (2012), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, (2011), *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*.
- Marno dan Supriyatno. Triyo, (2008), *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Moleong. Lexy J., (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E., (2005), *Menjadi Kepala Sekolah profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_, (2006), *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. M.N., (2005), *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padmomartono. Sumardjono, (2014), *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ombak.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional.
- S. Arcaro. Jerome, (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani. Ridwan Abdullah, dkk, (2015), *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsaputra. Uhar, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sukardjo dan Komarudin. Ukim, (2009), *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dan Mesiono, (2006), *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publihsing.
- \_\_\_\_\_, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Usman. Husaini, (2014), *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yakub dan Hisbanarto. Vico, (2014), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

#### REFERENSI JURNAL

- Fadhli. Muhammad, (2017), Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* volume 1, No 02, STAIN Curup–Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037.

- Hanun. Farida, (2015), Akreditasi Madrasah sebagai Kunci Keberhasilan dalam Kunci Keberhasilan dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 13.
- Moerdiyanto, (2009), Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, *Jurnal Informasi*, No. 2, XXXV.
- Mulyono, (2010), Akreditasi Madrasah, *Jurnal UIN Malang*, Volume. II N0. 2.
- Rukiyah. Ity, (2016), Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan, *Jurnal Ittihad Kopertais Wilayah VI Kalimantan*, Volume 14 N0. 25.
- Sulaiman. Ahmad, (2016), Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 4, No 1.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Surat Balasan Sekolah



*Universitas Al Washliyah*

**MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN**  
**JENJANG AKREDITASI "A" NSM : 12.1.21.27.10.004 NPSN: 60727909**

Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan 20147 061 - 7873093 Email: mts\_muallimin@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : MMTs/A.5/384/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bulumario, 02 Juli 1997  
 N I M : 37141002  
 Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

benar telah mengadakan penelitian di MTs. Muallimin UNIVA dari tanggal 1 Maret s/d 16 April 2018, yang berhubungan dengan skripsinya yang berjudul “**IMPLEMENTASI MUTU DI MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN**”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Mei 2018



## Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Tekhnik Pengumpulan Data
1.	Standar Isi	a. Kerangka Dasar Kurikulum b. Struktur Kurikulum c. Komponen Kurikulum d. Beban Belajar e. Kalender Pendidikan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah.	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
2.	Standar Proses	a. Perencanaan proses pembelajaran b. Pelaksanaan proses pembelajaran c. Penilaian hasil pembelajaran d. Pengawasan proses pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
3.	Standar Kompetensi Lulusan	Kualifikasi kemampuan lulusan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
4.	Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	a. Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah b. Kualifikasi dan	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.

		<p>kompetensi guru</p> <p>c. Kualifikasi dan kompetensi konselor</p> <p>d. Kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah</p> <p>e. Kualifikasi dan kompetensi pustakawan</p>		
5.	Standar Sarana dan Prasarana	Rasio Minimum kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah.	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
6.	Standar Pengelolaan	<p>a. Perencanaan program pendidikan</p> <p>b. Pelaksanaan rencana kerja</p> <p>c. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan</p>	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah.	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
7.	Standar pembiayaan	Pengelolaan pembiayaan sekolah	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
8.	Standar Penilaian Pendidikan	Mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Studi

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN

##### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

##### B. Identitas Informan

1. Nama Informan : \_\_\_\_\_
2. Tempat : \_\_\_\_\_
3. Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_
4. Waktu : \_\_\_\_\_

##### C. Pertanyaan dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di MTs Muallimn Univa Medan?
2. Apa saja kebijakan dan program yang di rancang Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?
3. Sejak kapanakah program peningkatan mutu pendidikan dimulai pada sekolah yang Bapak/Ibu
4. Apakah yang melatar belakangi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan terhadap sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
5. Siapa saja yang terlibat dalam peningkatan mutu di madrasah ini?
6. Bagaimana proses manajemen (POAC) yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini?
7. Apakah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini?

8. Bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu dalam program peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah akreditasi dapat menjadi indikator dalam melihat mutu di madrasah ini?
10. Apakah angka akreditasi di madrasah ini?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah kaitan antara akreditasi dengan mutu di madrasah ini?
12. Apakah dalam meningkatkan mutu/akreditasi di madrasah ini Bapak/Ibu mengikuti acuan delapan standar nasional pendidikan?
13. Apakah setiap komponen yang ada didalam delapan standar nasional pendidikan (standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan) mempengaruhi mutu di madrasah ini?
14. Selaku kepala sekolah, apa sajakah kebijakan/program kerja Bapak/Ibu lakukan dalam setiap komponen delapan standar nasional dibawah ini terkait dengan peningkatan mutu?
  - a. Standar Isi
  - b. Standar Proses
  - c. Standar Kompetensi Lulusan
  - d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
  - e. Standar Sarana Prasarana
  - f. Standar Pengelolaan
  - g. Standar Pembiayaan
  - h. Standar Penilaian Pendidikan
15. Apakah di madrasah ini memiliki lembaga penjamin mutu, dan bagaimana proses penjaminan mutu di MTs Muallimin UNIVA Medan?
16. Bagaimana proses pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan terkait dengan mutu madrasah?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH

### MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Tempat :
3. Hari/Tanggal :
4. Waktu :

#### C. Pertanyaan dengan Wakil Kepala Madrasah I (KURIKULUM)

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
2. Program apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
3. Dalam peningkatan mutu, ada delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah, menurut Bapak/Ibu, mengapa pemenuhan delapan standar nasional pendidikan tersebut penting untuk diadakan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
4. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
5. Sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum, bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu madrasah?
6. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu selaku wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum?
7. Kurikulum apakah yang digunakan di Mts Muallimin UNIVA Medan?

8. Menurut Bapak/Ibu, mengapa kurikulum diperlukan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
9. Bagaimana realisasi kurikulum tersebut terhadap kegiatan kulikuler di Mts Muallimin UNIVA Medan?
10. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di Mts Muallimin UNIVA Medan dan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap mutu madrasah?
11. Bagaimana proses evaluasi dan pengembangan kurikulum di Mts Muallimin UNIVA Medan?
12. Selaku wakil kepala madrasah, usaha apa saja yang dilakukan dalam rangka pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
13. Dalam meningkatkan kompetensi lulusan, apa saja usaha yang Bapak/Ibu lakukan?
14. Menurut Bapak/Ibu, ketika peningkatan mutu sudah tercapai, apakah akreditasi madrasah juga akan lebih meningkat? Mengapa demikian?
15. Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang pengawasan penjamin mutu pendidikan di MTs Muallimin UNIVA Medan?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH

### MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Tempat :
3. Hari/Tanggal :
4. Waktu :

#### C. Pertanyaan dengan Wakil Kepala Madrasah II (PEMBIAYAAN & SARANA PRASARANA)

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
2. Program apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
3. Dalam peningkatan mutu, ada delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah, menurut Bapak/Ibu, mengapa pemenuhan delapan standar nasional pendidikan tersebut penting untuk diadakan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
4. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
5. Sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang pembiayaan dan sarana prasarana, bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu madrasah?



6. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu selaku wakil kepala madrasah dalam bidang pembiayaan dan sarana prasarana?
7. Bagaimana proses pengadaan, inventaris, pemeliharaan, pengawasan sarana prasarana di Mts Muallimin UNIVA Medan?
8. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana di Mts Muallimin UNIVA Medan?
9. Menurut Bapak/Ibu, mengapa sarana prasarana penting dalam peningkatan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
10. Apakah sekolah menyusun rencana kerja dan anggaran sekolah?
11. Bagaimana usaha peningkatan pembiayaan sekolah ini? Berapa besarkah biaya sumbangan pembiayaan pendidikan atau SPP dan sumbangan lainnya yang dibebankan kepada peserta didik dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
12. Sepengetahuan Bapak/Ibu dari mana sajakah sumber daya lainnya dalam hal pembiayaan sekolah?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola pembiayaan sehingga dapat meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
14. Menurut Bapak/Ibu, ketika peningkatan mutu sudah tercapai terutama dalam aspek sarana prasarana, apakah akreditasi madrasah juga akan lebih meningkat? Mengapa demikian?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH

### MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Tempat :
3. Hari/Tanggal :
4. Waktu :

#### C. Pertanyaan dengan Wakil Kepala Madrasah III (KESISWAAN)

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
2. Program apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
3. Dalam peningkatan mutu, ada delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah, menurut Bapak/Ibu, mengapa pemenuhan delapan standar nasional pendidikan tersebut penting untuk diadakan di Mts Muallimin UNIVA Medan?
4. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
5. Sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang kesiswaan, bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu madrasah?
6. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu selaku wakil kepala madrasah dalam bidang kesiswaan?

7. Bagaimana bentuk tanggungjawab Bapak/Ibu dalam mengelola ketertiban peserta didik di sekolah?
8. Bagaimana bentuk pengelolaan yang Bapak/Ibu lakukan dalam penanggungjawaban kegiatan ekstrakurikuler peserta didik?
9. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, bagaimana cara bapak membina karakter peserta didik?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah citra karakter peserta didik yang baik juga merupakan cerminan dari sekolah yang bermutu?
11. Apakah prestasi peserta didik akan meningkat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
12. Prestasi apa saja yang pernah dicapai oleh siswa/i di Mts Muallimin UNIVA Medan?
13. Menurut Bapak/Ibu, ketika peningkatan mutu sudah tercapai terutama dalam aspek prestasi peserta didik, apakah akreditasi madrasah juga akan lebih meningkat? Mengapa demikian?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

### MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara

#### B. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Tempat :
3. Hari/Tanggal :
4. Waktu :

#### C. Pertanyaan dengan Guru

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran guru sebagai pendidik dan pengajar?
2. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang memenuhi profesionalitas Bapak/Ibu dalam bekerja sebagai pendidik dan pengajar?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Mts Muallimin UNIVA Medan?
4. Apa saja program atau rencana kerja yang dirancang oleh kepala madrasah untuk Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru di sekolah ini?
5. Apa aja bentuk wewenang yang diberikan kepala madrasah kepada guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya?
6. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan antara kepala madrasah dan guru, dan antara sesama guru dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru?
7. Bagaimana proses pelaksanaan program atau rencana kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru?

8. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru terkait dengan peningkatan mutu profesionalitas guru?
9. Apa saja bentuk dorongan dan motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru dalam berkerja agar kinerja guru menjadi lebih baik?
10. Apakah guru diberikan kesempatan oleh kepala madrasah untuk mendapat studi lanjut?
11. Apakah kepala madrasah memberikan kesempatan Bapak/Ibu guru untuk mengikuti pelatihan?
12. Bagaimana bentuk pemberian penghargaan atas hasil kinerja guru oleh kepala madrasah?
13. Bagaimana bentuk pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru?
14. Apa saja kesulitan-kesuitan dan kelemahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam bekerja secara professional?
15. Bagaimana solusi yang diberikan oleh kepala madrasah dalam mengatasi kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi?
16. Bagaimana peran organisasi keguruan terhadap peningkatan mutu rofesionalitas guru?
17. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kepala madrasah selaku pimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah ini?

## Lampiran 4. Pedoman Observasi

## DELAPAN KOMPONEN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

BUTIR	BUKTI PENDUKUNG	CATATAN
<b>STANDAR ISI</b>		
1. Sekolah/Madrasah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) & Kurikulum 2013.	1. Dokumen KTSP 2. Dokumen K13 3. Lampiran RPP 4. Kalender akademik/Prota/Prosem	
2. Sekolah/Madrasah melaksanakan kurikulum dalam bentuk pengajaran berlandaskan prinsip pelaksanaan kurikulum.	1. Lampiran RPP 2. KKM Sekolah/Madrasah 3. Program Ekstrakurikuler 4. Program Pengembangan Diri. 5. Program Remedial.	
3. Sekolah/Madrasah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal.	Adanya kurikulum lokal, yaitu kurikulum Al-washliyah.	
4. Sekolah/Madrasah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.	1. Tahfiz Al-Qur'an 2. Pramuka 3. Paskibra 4. Memanah atau panahan 5. Seni musik	

	6. Kaligrafi 7. Paper Craft 8. Desain Grafis 9. Qira'atul Qur'an 10. Futsal 11. Nasyid 12. Fahmil dan syarhil.	
5. Sekolah/Madrasah menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajaran.	- Dokumen RPP. - Silabus	
6. Sekolah/Madrasah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum.	- Dokumen RPP. - Kalender Akademik	
7. Guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai kompetensi yang diberikan kepada peserta didik maksimal 50% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran.	- Dokumen pemberian tugas dalam RPP. - Nilai peserta didik yang ada di dalam kumpulan nilai (DKN) guru.	
8. Dalam mengembangkan kurikulum, guru menyusun silabus sendiri.	- Dokumen silabus	
9. Sekolah/Madrasah	- Dokumen tentang	

menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru.	penetapan KKM setiap mata pelajaran. - Hasil analisa kriteria penentuan KKM	
10. Sekolah/Madrasah menjadwalkan awal tahun pelajaran, minggu efektif, pembelajaran efektif dan hari libur pada kalender pendidikan sekolah/madrasah.	- Kalender Akademik - Jadwal Pelajaran.	
<b>STANDAR PROSES</b>		
11. Sekolah/Madrasah mengembangkan silabus secara mandiri atau cara lain berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum.	- Dokumen Kurikulum - Lampiran RPP - Silabus	
12. Setiap mata pelajaran memiliki RPP yang dijabarkan dari silabus.	- Lampiran RPP - Silabus	
13. Dokumen RPP disusun oleh guru berdasarkan rinsip keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber bahan.		
14. Sekolah/Madrasah	- Data siswa dan	



melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.	<p>pembagian rombel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal KBM guru.</li> <li>- Data peminjaman buku dari perpustakaan.</li> <li>- Metode pembelajaran.</li> </ul>	
15. Proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen RPP.</li> <li>- Hasil Observasi kelas.</li> </ul>	
16. Sekolah/Madrasah melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar nilai siswa</li> <li>- Program remedial tiap guru mata pelajaran.</li> </ul>	
17. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana monitoring/supervisi.</li> <li>- Dokumen pelaksanaan monitoring/supervise.</li> <li>- Laporan hasil monitoring/supervisi.</li> </ul>	
18. Pelatihan atau simulasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan cara memberi contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana supervisi (jadwal)</li> <li>- Dokumen pelaksanaan.</li> <li>- Laporan hasil supervisi.</li> <li>- Pelatihan guru.</li> </ul>	
19. Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen hasil evaluasi.</li> </ul>	

<p>dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan empat aspek, yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi pembelajaran, 4) rencana tindak lanjut.</p>		
<p>20. Kepala sekolah/madrasah melaporkan pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen hasil supervisi dan evaluasi.</li> <li>- Surat laporan/pemberitahuan kepada guru, komite, yayasan dan pengawas.</li> </ul>	
<p>21. Kepala sekolah/madrasah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen hasil supervisi dan evaluasi.</li> <li>- Surat tugas mengikuti pelatihan.</li> <li>- SK panitia pelaksanaan pelatihan.</li> <li>- Sertifikat pelatihan.</li> </ul>	
<p><b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b></p>		
<p>22. Siswa memperoleh pendidikan dalam mengembangkan diri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup.</li> </ul>	

23. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan diri sebagai warga Negara yang memiliki wawasan dan rasa kebersamaan, cinta tanah air, serta bersikap dan berperilaku demokratis.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
24. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan logika dan kemampuan berfikir.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
25. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisa peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
26. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
27. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk	- Dokumen kurikulum mengenai muatan	

membentuk karakter menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.	wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
28. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter sehat jasmani dan rohani serta menumbuhkan rasa sportivitas.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
29. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk diri menjadi manusia yang memiliki keterampilan.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
30. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk pemahaman terhadap potensi sesuai dengan madrasahny.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
31. Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat.	- Dokumen kurikulum mengenai muatan wajib mata pelajaran, tujuan pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup	
<b>STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>		

32. Guru memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV)	- Daftar nama guru beserta identitas guru.	
33. Guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll.</li> <li>- Jadwal mengajar.</li> </ul>	
34. Guru memiliki kesehatan jasmani dan rohani untuk menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya.	- Daftar hadir guru dan rekapnya selama satu tahun terakhir.	
35. Guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen RPP.</li> <li>- Buku jurnal kelas.</li> <li>- Dokumen hasil supervisi akademik.</li> <li>- Buku nilai.</li> </ul>	
36. Guru memiliki integritas	- Buku catatan kasus	

kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.	atau pelanggaran guru dan tindak lanjutnya oleh kepala sekolah/madrasah.	
37. Guru berkomunikasi secara afektif dan santun dengan sesama, tenaga kependidikan dan orangtua siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar hadir dan notulen rapat dinas serta rekapnya,</li> <li>- Daftar kehadiran dalam kegiatan-kegiatan sekolah/madrasah di luar kedinasan.</li> </ul>	
38. Guru menguasai materi pelajaran yang diampu serta mengembangkannya dengan metode ilmiah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen RPP guru.</li> <li>- Dokumen monitoring, supervisi dan evaluasi kepala sekolah/madrasah.</li> </ul>	
39. Kepala sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk,</li> </ul>	

	dll.	
40. Kepala sekolah/madrasah berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik dan Surat Keputusan (SK) sebagai kepala sekolah/madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen sertifikasi pendidik</li> <li>- SK pengangkatan dari yayasan.</li> </ul>	
41. Kepala sekolah/madrasah memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll.</li> <li>- Membandingkan antara SK pengangkatan guru dengan SK kepala sekolah/madrasah.</li> </ul>	
42. Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Organisasi alumni</li> </ul>	

mengelola siswa.		
43. Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan kewirausahaan yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa.	-	
44. Kepala sekolah/madrasah melakukan supervisi dan monitoring.	- Jadwal monitoring - Catatan hasil monitoring	
45. Kepala tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik diploma III.	- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengka, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll	
46. Kepala tenaga administrasi pada waktu diangkat memenuhi masa kerja minimal.	- Membandingkan antara SK pengangkatan sebagai tenaga admin dan SK sebagai kepala minimalnya 4 tahun.	



<p>47. Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik pendidikan menengah atau sederajat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll</li> </ul>	
<p>48. Tenaga administrasi memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll.</li> <li>- SK pengangkatan.</li> </ul>	
<p>49. Kepala perpustakaan memiliki kualifikasi akademik minimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga</li> </ul>	

<p>D-IV atau S-1 dari jalur pendidikan atau minimal (D-II) Ilmu Perpustakaan dan Informasi.</p>	<p>kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SK pengangkatan.</li> </ul>	
<p>50. Kepala perpustakaan pada waktu diangkat memenuhi memenuhi masa kerja minimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll.</li> <li>- SK pengangkatan.</li> </ul>	
<p>51. Tenaga perpustakaan memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan sesuai dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabulasi data guru dan karyawan/staf/tenaga kependidikan, yang</li> </ul>	

<p>tugasnya sebagai tenaga perpustakaan.</p>	<p>memuat informasi tentang (nama dan gelar lengkap, alamat, tahun diangkat, pendidikan terakhir/tahun ijazah, mata pelajaran yang dipegang/tugas lainnya, nomor induk, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SK pengangkatan.</li> </ul>	
<p><b>STANDAR SARANA DAN PRASARANA</b></p>		
<p>52. Lahan Sekolah/madrasah memenuhi ketentuan luas minimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Sekolah/madrasah.</li> <li>- Data sekolah/madrasah tentang sertifikat tanah, surat waqaf, dll.</li> </ul>	
<p>53. Lahan Sekolah/madrasah berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta bencana.</li> <li>- Dokumen pelatihan tanggap bencana.</li> </ul>	
<p>54. Lahan sekolah/madrasah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	

pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan.		
55. Sekolah/Madrasah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Sekolah.</li> <li>- Legalitas Dispendik Kab/Kota.</li> </ul>	
56. Lantai sekolah/madrasah memenuhi ketentuan luas minimum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil sekolah/madrasah.</li> </ul>	
57. Bangunan sekolah/madrasah memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan petir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil sekolah/madrasah</li> <li>- Peta Bencana.</li> <li>- Dokumen Pelatihan Tanggap Bencana.</li> <li>- Penangkal Petir.</li> </ul>	
58. Bangunan sekolah/madrasah memiliki sanitasi sebagai persyaratan kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sanitasi dalam dan luar bangunan untuk air bersih.</li> <li>- Saluran air.</li> <li>- Tempat sampah dengan jumlah yang cukup.</li> <li>- Memiliki saluran air hujan.</li> </ul>	
59. Bangunan sekolah/madrasah memiliki ventilasi udara dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto lokal kelas.</li> <li>- Data inventaris kelas.</li> </ul>	

pencerahan yang memadai.		
60. Bangunan sekolah/madrasah memiliki instalasi listrik dengan daya minimum 1300 Watt.	- Bukti rekening pembayaran bulanan PLN.	
61. Sekolah/Madrasah memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan erentukannya.	- Profil sekolah/madrasah. - Legalitas Dispendik Kab/Kota.	
62. Sekolah/Madrasah melakukan pemeliharaan terhadap bangunan secara berkala.	- Laporan pembangunan rehap.	
63. Sekolah/Madrasah memiliki prasarana yang lengkap.	- Profil sekolah/madrasah. - Daftar inventaris gedung.	
64. Sekolah/Madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran dan sarana sesuai dengan ketentuan.	- Profil sekolah/madrasah. - Daftar inventaris kelas atau sekolah.	
65. Sekolah/Madrasah memiliki perpustakaan.	- Data perpustakaan.	
66. Sekolah/Madrasah memiliki buku teks pelajaran yang telah ditetapkan dengan Permendiknas.	- Daftar siswa sewa buku. - Label pengesahan atau logo BSE.	
67. Sekolah/Madrasah memanfaatkan buku teks	- Daftar siswa sewa buku.	

pelajaran yang telah ditetapkan oleh Permendiknas.	- Label pengesahan atau logo BSE. -	
68. Sekolah/Madrasah memiliki laboratorium.	- Dokumen foto gedung/ruang lab.	
69. Sekolah/Madrasah memiliki ruang pimpinan.	- Dokumen foto gedung/ruang Kepala Sekolah/Madrasah. - Daftar inventaris ruang Kepala Sekolah/Madrasah.	
70. Sekolah/Madrasah memiliki ruang guru.	- Dokumen foto gedung/ruang guru. - Daftar inventaris ruang guru.	
71. Sekolah/Madrasah memiliki ruang tata usaha.	- Dokumen foto gedung/ruang tata usaha. - Daftar inventaris ruang tata usaha.	
72. Sekolah/Madrasah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/madrasah dengan luas dan perlengkapan sesuai ketentuan.	- Dokumen foto masjid sekolah/madrasah. - Daftar inventaris masjid.	
73. Sekolah/Madrasah memiliki ruang konseling.	- Dokumen foto ruang konseling. - Daftar inventaris ruang konseling.	

74. Sekolah/Madrasah memiliki ruang organisasi kesiswaan.	- Dokumen foto ruang OSIS, Pramuka, dll.	
75. Sekolah/Madrasah memiliki ruang gudang.	- Dokumen foto ruang gudang.	
76. Sekolah/Madrasah memiliki ruang sirkulasi.	- Dokumen foto ruang sirkulasi.	
77. Sekolah/Madrasah memiliki jamban.	- Dokumen foto jamban sekolah/madrasah. - Daftar inventaris jamban sekolah/madrasah.	
78. Sekolah/Madrasah memiliki tempat bermain/berolahraga.	- Dokumen foto lapangan sekolah/madrasah. - Daftar inventaris lapangan sekolah/madrasah.	
<b>STANDAR PENGELOLAAN</b>		
79. Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan visi lembaga.	- Dokumen rencana kerja jangka panjang (RKM/S). - Profil sekolah/madrasah. - Rumusan visi ditempelkan di tempat strategis di lingkungan sekolah.	
80. Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan	- Dokumen rencana kerja jangka panjang	

misi lembaga.	(RKM/S). - Profil sekolah/madrasah. - Rumusan misi ditempelkan di tempat strategis di lingkungan sekolah.	
81. Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan tujuan lembaga.	- Dokumen rencana kerja jangka panjang (RKM/S). - Profil sekolah/madrasah. - Rumusan tujuan ditempelkan di tempat strategis di lingkungan sekolah.	
82. Sekolah/Madrasah memiliki rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan.	- dokumen rencana kerja jangka panjang (RKM/S). - dokumen rencana kerja tahunan (RAPBM/S).	
83. Sekolah/Madrasah memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dipahami oleh pihak terkait.	- Dokumen kurikulum - Kalender Akademik - Struktur organisasi sekolah/madrasah. - Pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan akademik.</li> <li>- Tata tertib sekolah/madrasah.</li> <li>- Kode etik sekolah/madrasah dan biaya operasional sekolah/madrasah.</li> </ul>	
84. Sekolah/Madrasah memiliki struktur organisasi dengan kejelasan uraian tugas dan mekanisme kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur organisasi sekolah/madrasah dan uraian tugasnya.</li> </ul>	
85. Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen laporan pelaksanaan kegiatan tahunan.</li> </ul>	
86. Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan kesiswaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen pelaksanaan pendaftaran, seleksi &amp; penerimaan siswa.</li> <li>- Dokumen layanan konseling.</li> <li>- Dokumen kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>- Organisasi dan alumni.</li> </ul>	
87. Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kurikulum ke alwashliyahan (tahfiz dan kitab kuning).</li> </ul>	
88. Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pendayagunaan pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SK pembagian tugas.</li> <li>- Kesepahaman tentang kinerja.</li> </ul>	

	dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengembangan tenaga pendidik &amp; tenaga kependidikan.</li> <li>- Surat tugas, dll.</li> </ul>	
89.	Sekolah/Madrasah mengelola sarana prasarana pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana kerja sekolah/madrasah.</li> <li>- Program pemeliharaan sarana prasarana.</li> <li>- Buku inventaris.</li> <li>- Daftar inventaris ruang.</li> </ul>	
90.	Sekolah/Madrasah mengelola pembiayaan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program kerja sekolah/madrasah.</li> <li>- Buku kas harian.</li> <li>- Laporan keuangan</li> <li>- Pengarsipan bukti transaksi.</li> </ul>	
91.	Sekolah/Madrasah menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selalu memberi arahan kepada guru dan siswa.</li> <li>- Ada jadwal piket.</li> <li>- Adanya program kebersihan dan penghijauan.</li> <li>- Tersedianya alat dan perlengkapan</li> </ul>	

		kebersihan.	
92.	Sekolah/Madrasah melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam pengelolaan pendidikan.	- Adanya ikatan guru dan dosen al-washliyah.	
93.	Sekolah/Madrasah memiliki program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.	- Program kerja pemantauan dan keterlaksanaannya. - Program kerja supervisi dan keterlaksanaannya. - Program kerja evaluasi dan dokumen portofolionya. - Dokumen pelaporan setiap program kerja. - Dokumen analisis kinerja dan rencana tindak lanjutnya.	
94.	Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan evaluasi diri.	- Dokumen laporan evaluasi diri sekolah/madrasah.	
95.	Sekolah/Madrasah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.	- Dokumen penugasan. - Dokumen personalia (FC Ijazah, sertifikat pelatihan, sertifikat	

		<p>kometensi, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen administrasi guru dan staf.</li> <li>- Daftar hadir guru dan staf.</li> <li>- Dokumen hasil belajar siswa.</li> </ul>	
96.	Sekolah/Madrasah mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk akreditasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen-dokumen data pendukung akreditasi.</li> <li>- Syrat tugas personal pendamping asesor.</li> <li>- Bukti fisik non dokumen.</li> <li>- Sarana prasarana pendukung pelaksanaan akreditasi.</li> </ul>	
97.	Sekolah/Madrasah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur organisasi sekolah/madrasah.</li> <li>- SK pengangkatan Wakil kepala sekolah/madrasah.</li> </ul>	
98.	Sekolah/Madrasah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung adminisrasi pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki SIM dan difungsikan.</li> <li>- SK Kepala Sekolah tentang penugasan khusus SIM.</li> <li>- Perangkat Software dan hardware</li> </ul>	

		sekolah/madrasah. - Website.	
<b>STANDAR PEMBIAYAAN</b>			
99.	Sekolah/Madrasah memiliki catatan tahunan berupa dokumen investasi sarana dan prasarana.	- SPK pembanguna ruang kelas, dll. - Buku Golongan Inventaris.	
100.	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA S/M).	- Buku Kas Umum. - RKA tahun sebelumnya. - Rencana pengembangan SDM.	
101.	Sekolah/Madrasah memiliki modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKA S/M untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan.	- Buku Kas Umum. - RKA tahun sebelumnya. - Catatan realisasi pelaksanaan RA. - Berkas laoran keada pemangku kepentingan.	
102.	Sekolah/Madrasah membayar gaji, honor kegiatan sekolah/madrasah, insentif dan tunjangan lain bagi	- Struktur dan sistem penggajian. - Daftar penerimaan gaji. - Daftar penerimaan	

guru pada tahun berjalan.	honor kegiatan sekolah. - Daftar penerimaan insentif - Daftar penerimaan tunjangan lain.	
103. Sekolah/Madrasah membayar gaji, honor kegiatan sekolah/madrasah, insentif dan tunjangan lain bagi tenaga kependidikan pada tahun berjalan.	- Struktur dan sistem penggajian. - Daftar penerimaan gaji. - Daftar penerimaan honor kegiatan sekolah. - Daftar penerimaan insentif - Daftar penerimaan tunjangan lain.	
104. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir.	- Kas Umum. - Laporan Keuangan. - RKA Tahunan.	
105. Sekolah/Madrasah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan.	- Kas Umum. - Laporan Keuangan. - RKA Tahunan. - Program Kerja Kesiswaan dan Laporanannya.	

106. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya pengadaan bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BukuKas.</li> <li>- Laporan Keungan.</li> <li>- APB Program Keahlian dan Laporannya.</li> </ul>	
107. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk kegiatan rapat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BukuKas.</li> <li>- Laporan Keungan.</li> <li>- APB Program Keahlian dan Laporannya.</li> </ul>	
108. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya transport dan perjalanan dinass.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BukuKas.</li> <li>- Laporan Keungan.</li> <li>- APB Program Keahlian dan Laporannya.</li> <li>- Surat perintah/jalan.</li> </ul>	
109. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya pengadaan soal-soal ulangan/ujian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BukuKas.</li> <li>- Laporan Keungan.</li> <li>- APB Program Keahlian dan Laporannya.</li> <li>- Surat tugas/kepanitiaan ulangan atau ujian.</li> </ul>	
110. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya daya dan jasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BukuKas.</li> <li>- Laporan Keungan.</li> <li>- APB Program Keahlian dan Laporannya.</li> </ul>	

	- Rekening daya dan jasa.	
111. Sekolah/Madrasah membelanjakan anggaran untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung.	- BukuKas. - Laporan Keungan. - APB Program Keahlian dan Laporannya. - Daftar penerimaan uang lembur.	
112. Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk menunjang kegiatan prakerin, uji kompetensi, bimbingan karir dan program kewirausahaan.	- BukuKas. - Laporan Keungan. - APB Program Keahlian dan Laporannya. - Program kerja prakerin, bimbingan karir dan program kewirausahaan.	
113. Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat digunakan untuk kesejahteraan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah.	- APBS/RKA sekolah.madrasah. - Realisasi RKA sebelumnya. - Program pengembangan sarana prasarana dan realisasinya. - Program pengembangan kurikulum dan	



	<p>realisasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana kerja ketatausahaan dan realsisasinya.</li> </ul>	
114. Penetapan uang sekolah/madrasah mempertimbangkan kemampuan ekonomi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Nominatif Siswa.</li> <li>- Data siswa tidak mampu</li> <li>- Kartu bukti bayar siswa.</li> <li>- Surat Keputusan KS tentang siswa penerimaa beasiswa/bebas biaya.</li> </ul>	
115. Siswa dikenakan biaya pendaftaran ulang pada setiap awal tahun pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program kerja akhir tahun dan awal tahun pelajaran.</li> <li>- RKA/APBS</li> <li>- Surat edaran tentang daftar ulang.</li> </ul>	
116. Sekolah/Madrasah melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Nominatif Siswa.</li> <li>- Data siswa tidak mampu</li> <li>- Kartu bukti bayar siswa.</li> <li>- Surat Keputusan KS tentang siswa penerimaa beasiswa/bebas biaya.</li> </ul>	
117. Sekolah/Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RKA/APBS</li> </ul>	

	melakukan pungutan biaya personal lain disamping uang sekolah/madrasah.	- Program kerja kesiswaan, kurikulum, program kerja program keahlian.	
118.	Pengambilan keputusan dalam penetapan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait.	- Uang rapat Komite Sekolah.	
119.	Pengelolaan data dari masyarakat sebagai biaya personal.	- RKA/APBS. - Laporan keuangan tahunan.	
120.	Sekolah/Madrasah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKA-S/M.	- Pedoman pengelolaan keuangan (SE Pejabat yang berwenang/yayasan).	
121.	Sekolah/Madrasah memiliki Buku Kas Umum (BKU).	- Buku Kas Umum/buku kas pembukuan biaya operasional.	
122.	Sekolah/Madrasah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan keada pemerintah atau yayasan.	- LPJ Keuangan.	
<b>STANDAR PENILAIAN</b>			

123. Guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus mata pelajaran kepada siswa pada semester berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat edaran sosialisasi.</li> <li>- Dokumen RPP pada KD pertama semester.</li> </ul>	
124. Guru mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat tes yang sesuai dengan karakteristik, contoh:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes unjuk kerja</li> <li>2. Tes Proyek</li> <li>3. Tes portofolio</li> </ol> </li> </ul>	
125. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen RPP.</li> <li>- Dokumen hasil kerja siswa (kumpulan nilai)</li> </ul>	
126. Guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen analisis hasil tes.</li> </ul>	
127. Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku tugas siswa/LKS.</li> <li>- Dokumen nilai siswa.</li> </ul>	
128. Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program remedial dan pengayaan.</li> <li>- Dokumen RPP.</li> </ul>	

129.	Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.	- Jadwal ulangan.	
130.	Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat.	- SK kelulusan.	
131.	Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa,	- Buku Raport siswa/hasil belajar siswa.	
132.	Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kanwil Depag.	- Dokumen Arsip Surat Pengantar Laporan	
133.	Sekolah/Madrasah menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru sesuai kriteria kelulusan.	-	
134.	Sekolah/Madrasah menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap	- Rekap tanda tangan penerimaan SKHUN.	


siswa yang mengikti Ujian Nasional (UN).		
135. Sekolah/Madrasah menyerahkan Ijazah yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.	- Rekap tanda tangan penerimaan Ijazah.	
136. Sekolah/Madrasah memiliki prestasi hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase hasil UN yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kelulusan tahun terakhir.	- Data siswa peserta UN. - Data siswa yang lulus UN.	
137. Sekolah/Madrasah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil UN tahun terakhir.	- Rekap data nilai rata-rata UN.	

## Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumen

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah	✓	
2.	Visi dan misi sekolah	✓	
3.	Struktur organisasi sekolah	✓	
4.	Silabus	✓	
5.	RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	✓	
6.	Daftar inventarisasi sarana dan prasarana	✓	
7.	Laporan pembiayaan sekolah	✓	
8.	Laporan hasil belajar siswa	✓	
9.	Tata tertib sekolah	✓	
10.	Daftar tenaga pendidik dan kependidikan sekolah	✓	
Dokumen Lain		Keterangan	
1.	Dokumen lain yang terkait Standar Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerangka Dasar Kurikulum</li> <li>- Struktur Kurikulum</li> <li>- Kalender Pendidikan</li> </ul>	
2.	Dokumen lain yang terkait Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar Kompetensi Dasar</li> </ul>	

		- Buku Teks Pelajaran
3.	Dokumen lain yang terkait Standar Kompetensi Lulusan	- Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan - Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal
4.	Dokumen lain yang terkait Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	- Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan menurut Ijazah, Status Kepegawaian, Mata Pelajaran dan Jenis Kelamin,
5.	Dokumen lain yang terkait Standar Sarana dan Prasarana	- Buku Inventaris
6.	Dokumen lain yang terkait Standar Pengelolaan	- Sertifikat Akreditasi - Surat Penetapan Akreditasi
7.	Dokumen lain yang terkait Standar Pembiayaan	Buku Kas Umum
8.	Dokumen lain yang Terkait Standar Penilaian Pendidikan	Laporan hasil belajar siswa

## Lampiran 6. Dokumen Kurikulum MTs Muallimin UNIVA Medan



Universitas Al Washliyah

**MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN**

JENJANG AKREDITASI "A" NSM : 12.1.21.27.10.004 NPSN: 60727909

Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan 20147    061 - 7873093    Email: mts\_muallimin@yahoo.com

**PENGESAHAN**

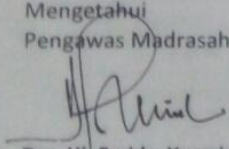
Nomor : MMTs./ / /2017

Setelah membaca, meneliti dokumen I dari Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan Jalan Sisingamangaraja Km 5,5 Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas dengan ini menyatakan:

1. Mapel Agama, Bahasa Arab dan Mapel Umum sudah menggunakan Kurikulum 2013 bagi kelas VII
2. Mapel Bahasa Arab dan Mapel Umum untuk kelas VIII dan IX menggunakan KTSP 2006
3. Dokumen I ini dapat dipergunakan untuk prose belajar mengajar tahun pelajaran 2017-2018

Demikian surat pengesahan ini diperbuat untuk dapat dimaklumi.

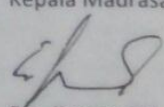
Mengetahui  
Pengawas Madrasah



**Dra. Hj. Farida Yusmini, M. Pd**  
Nip. 196605101994032001

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 14 Juli 2017

Kepala Madrasah,



**Drs. Kasran, MA.**

Disyahkan oleh:  
Kasi Pendidikan Madrasah  
Kementrian Agama Kota Medan

**Drs. H. IMPUN SIREGAR, MA**  
Nip. 197006081996031002

---

Dokumen 1 MTs. Muallimin UNIVA T.P. 2017-2018.



## Lampiran 7. Struktur Kurikulum MTs Muallimin UNIVA Medan

Struktur Kurikulum MTs. Muallimin Univa Medan			
Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadis	7	7	7
b. Aqidah Akhlaq	4	4	4
c. Fiqih	10	10	10
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	9	9	9
5. Bahasa Inggris	7	7	7
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Penjas & Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
a. Ke-AI Washliyah	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri</b>	<b>2*)</b>	<b>2*)</b>	<b>2*)</b>
<b>D. BP / BK</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>E. Pramuka</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>F. Fahmil Qur'an</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>G. Tahfidz Al Qur'an</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>I. Nasyid</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>Jumlah</b>			

3\*) Ekuivalen 3 jam pembelajaran  
( ) Pelaksanaan

## Lampiran 8. Kalender Pendidikan T. P. 2017-2018

*Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan*  
KALENDER PENDIDIKAN T.P.2017-2018

Jul-17					26
MINGGU		2	9	16	23/30
SENIN		3	10	17	24/31
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUM'AT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	29

1-16 : Libur / PMB  
17 : Awal PBM/MOS

Aug-17					22
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

14-15 : HUT RI      17 : HUT RI  
8 : Supervisi

Sep-17					24
MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

1-4 : Idul Adha & Tasyrik      25-30 : UH I  
21 : Tahun Baru Islam

Oct-17					26
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

19-24 : Mid Semester      28 : Sumpah Pemuda  
31 : Supervisi/ Rapat

Nov-17					26
MINGGU	1	5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

10 : Hari Pahlawan      13-18 : UH II  
25 : HUT Guru      28-30 : HUT AW

Dec-17					26
MINGGU		3	10	17	24/31
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

1 : Maulid Nabi      16 : Bagi Rapor  
2-9 : Ujian Sem 1      18-30 : Libur Sem. Ganjil

Jan-18					26
MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

1 : Tahun Baru Masehi      3 : HAB Kemenag  
2 : Awal Sem Gen

Feb-18					23
MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	
JUM'AT	2	9	16	23	
SABTU	3	10	17	24	

16 : Tahun Baru Imlek      19-24 : UH I  
28 : Supervisi/Rapat

Mar-18					26
MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30

Apr-18					24
MINGGU	1	8	15	23	30
SENIN	2	9	16	24	
SELASA	3	10	17	25	
RABU	4	11	18	26	
KAMIS	5	12	20	27	
JUM'AT	6	13	21	28	



## Lampiran 9. Pembagian Jam Pelajaran

PEMBAGIAN JAM PELAJARAN T.P 2016-2017

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas																			Jml	Total	Tugas	Jml
			7p1	7p2	7a	7b	7c	7d	8p1	8p2	8a	8b	8c	8d	9a	9b									
1	Abdul Aziz, Drs	Akidah Akhlik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	28	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
2	Aritzal, Drs, M.S.	Bahasa Inggris								4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	36	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
3	Ali, Drs, H	Quran Hadis								2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	12	Wakil Kepala IV	12	
4	Asbat, S.Pd.I	Bahasa Arab								4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	Wali Kelas IX B	2	
5	Dahlla, S.Ag.	Ketrampilan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	28	Wali Kelas VIII A	2	
6	Evi Zahara, S. Pd	IPS			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	28	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
7	Halimatussakiah Barus, S.Pd.I	TIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	28	Wali Kelas IX A	2	
8	Harun Al Raasyid, LC, H	Ke Al Washliyah (Mulok)	1	1	1	1	1	1	1	2											6	6	Wali Kelas VII D	2	
9	Irfham Azmi, S.Pd.I	Muhadasah (Mulok)								1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	Piket	1	
10	Irwani, S.Pd.I	Hadis								2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	Wakil Kepala III	12	
11	Kemilin, Drs, M.Pd	PKS	4	4						4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
12	Kasran, Drs, MA.	PKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	28	Wali Kelas VIII C	2	
13	Kartini, S.Pd	Fiqh																			6	6	Kepala Madrasah	18	
14	Khairuna, S.Pd.I	IPS								4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	28	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
15	M. Indra Harahap, S.Pd	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2	2												16	16	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
16	Muhayan, MA	SKI																			24	24	Wali Kelas VIII P	2	
17	Nelmi Hartati Siregar, SS,	PKS	2	2	2	2	2	2	2												12	12	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
18	Nola Afril Oktavia, S.Pd.	Fiqh	2	2	2	2	2	2	2												12	12	Wali Kelas VII C	2	
19	Nudia Yulisa, MS.	Bahasa Indonesia			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	36	Piket	1	
20	Rosdani Hastiuan, S.Pd.	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	Pemb. Tahfidz Alquran	2	
		Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	Wali Kelas VII A	2	
		Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	28	Pemb. Tahfidz Alquran	2	





Lampiran 11. Silabus Mata Pelajaran Matematika

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
SILABUS PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika  
 Satuan Pendidikan : MTS Muallimin UNDA  
 Kelas/Semester : VII / 2

Nama Guru : Irwan, S.Pd, I  
 NIP/NIK :  
 Sekolah : MTS Muallimin UNDA

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTS, Muallimin UNDA  
 Kelas : VII (Tujuh)  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Semester : II (dua)

ALJABRA

Standar Kompetensi : 4, Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Karakter yang Diharapkan	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
4.1 Memahami pengertian dan notasi himpunan serta pemyangannya	Himpunan	Mendiskusikan masalah sehari-hari yang merupakan himpunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin ( discipline)</li> <li>Rasa hormat dan perhatian ( respect)</li> <li>Tekun ( diligence)</li> <li>Tanggung jawab ( responsibility)</li> <li>Kerjasama</li> <li>Mandiri</li> <li>Demokratis</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	Di dalam halaman ini sebutkan kumpulan objek yang merupakan himpunan	1x40 menit	Buku teks, lingkungan
		Menyebutkan anggota dan bukan anggota suatu himpunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan</li> </ul>		Tes lisan	Daftar pertanyaan	Di kelasmu, ada himpunan siswa yang berkeagamaan, sebutkan anggota-anggotanya dan sebutkan pula yang bukan merupakan anggota.	1x40 menit	
		Mengatakan notasi himpunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengatakan notasi himpunan</li> </ul>		Tes tertulis	Uraian	Nyatakan dengan notasi himpunan: Himpunan bilangan prima kurang dari 20	1x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Karakter yang Diharapkan	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
4.2 Memahami konsep himpunan bagian.	Himpunan	Membedakan himpunan kosong, nol dan notasinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengalaskan himpunan kosong dan notasinya</li> </ul>		Tes lisan	Daftar pertanyaan	Manakah yang merupakan himpunan kosong? 0 atau {0} atau Ø	1x40 menit	
		Mendiskusikan pengertian himpunan bagian. Mengidentifikasi himpunan bagian suatu himpunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan</li> </ul>		Tes tertulis	Tes pilihan ganda	Manakah yang bukan merupakan himpunan bagian dari {1, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16} <ul style="list-style-type: none"> <li>a. {0, 2, 4, 6}</li> <li>b. {8, 10, 12, 14, 16}</li> <li>c. {10}</li> </ul>	1x40 menit	Buku teks, lingkungan
		Menentukan banyak himpunan bagian suatu himpunan. Menentukan rumus banyak himpunan bagian suatu himpunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan banyak himpunan bagian suatu himpunan</li> </ul>		Tes tertulis	Uraian	Tulislah semua himpunan bagian dari {a, 4, 1/4, 0}	1x40 menit	
		Mendiskusikan pengertian himpunan semesta. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian himpunan semesta, serta dapat menyebutkan anggotanya.</li> </ul>		Tes tertulis	Uraian	Kalau objek yang dibicarakan adalah bilangan asli, maka himpunan semestanya adalah	1x40 menit	

## Lampiran 12. RPP Mata Pelajaran Matematika



<b>PERANGKAT PEMBELAJARAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
Mata Pelajaran	: Matematika
Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Kelas/Semester	: VII / 1
Nama Guru	: Irwan, S.Pd,I
NIP/NIK	: -
Sekolah	: MTs. MUALLIMIN UNIVA



## Lampiran 13. Profil Sekolah

**PROFIL MADRASAH**

1. Nama Sekolah : MTs. Muallmin Univa Medan
2. Alamat sekolah : Jl. Sisingamangaraja Km 5,5 Komplek Univa Medan
3. NSM : 12.1.21.27.10.004
4. Jenjang : Madrasah Tsanawiyah (MTs.)
5. Status : Swasta
6. Jenjang Akreditasi : Klasifikasi A
7. Kelurahan / Desa : Harjosari I
8. Kecamatan : Medan Amplas
9. Kota : Medan
10. Propinsi : Sumatera Utara



## Lampiran 14. Analisis Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM)

TABEL KETUNTASAN KOMPETENSI MINIMAL (KKM)  
 MTs .MUALLIMIN UNIVA MEDAN  
 TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No.	Mata Pelajaran	KKM Kls VII	KKM Kls VIII	KKM Kls IX
1	Pendidikan Agama			
	a. Qur'an Hadits	75	75	80
	b. Aqidah Akhlaq	75	75	80
	c. Fiqih	75	75	80
	d. SKI	75	75	80
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	77	83
3	Bahasa Indonesia	75	80	85
4	Bahasa Arab	75	78	80
5	Bahasa Inggris	75	80	83
6	Matematika	75	80	83
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	80	83
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	80	85
9	Seni Budaya	75	77	83
10	Penjas dan Kesehatan	75	77	83
11	Teknologi Informatika Komunikasi	75	77	83



## Lampiran 15. Kumpulan Nilai Peserta Didik

**AFNI SUHAIDA**

a Peserta Didik / or Induk  
 a Madrasah Tsanawiyah

Kelas / Semester  
 Tahun Pelajaran  
 Program

Komponen	KKM	Semester I	Semester II
<b>Mata Pelajaran</b>			
Pendidikan Agama Islam			
a. Al - Qur'an - Hadis		82	
b. Akidah - Akhlak		80	
c. Fiqih		80	
d. Sejarah Kebudayaan Islam		85	
Pendidikan Kewarganegaraan			
Bahasa Indonesia		85	
Bahasa Arab		80	
Bahasa Inggris		83	
Matematika		83	
Ilmu Pengetahuan Alam		83	
Ilmu Pengetahuan Sosial		85	
Seni Budaya		85	
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan			
1. Pilihan			
a. Keterampilan			
b. Teknologi Informasi dan Komunikasi		85	
2. Muatan Lokal **)			
a. Kelestarian		80	
b. Tahsinul Qir'ah		80	

Kegiatan Pengembangan Diri					Keterangan		
Jenis Pengembangan Diri	Nilai		Keterangan		Akhlak dan Kepribadian	Semester I	Semester II
	I	II	Semester I	Semester II			
					Akhlak		
					Kepribadian		

Ketidakhadiran	Keterangan	
	Semester I	Semester II
Sakit		
Izin		
Tanpa Keterangan		

Catatan Wali Kelas

Status Akhir Tahun	Naik ke kelas
	Tidak Naik

Semester I diberikan tanggal \_\_\_\_\_ Semester II diberikan tanggal \_\_\_\_\_

Wali Kelas Kepala Madrasah

## Lampiran 16. Sertifikat Akreditasi

Dp. 041998



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH  
(BAN-S/M)**

**Sertifikat Akreditasi**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : *MTsS MUALLIMIN MEDAN*

NPSN : *60727909*

Alamat : *Jl. Sisingamangaraja Km.5,5*  
*Kec. Medan Ampias*

Kabupaten/Kota : *MEDAN*

Provinsi : *SUMATERA UTARA*

telah diakreditasi dengan nilai *90* peringkat *A*  
berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor *645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015*

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal *16 Oktober 2020*

**Medan**

Ditetapkan di *Medan*  
Pada tanggal *16 Oktober 2015*

a.n. Kepala BAN-S/M  
Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah  
Sumatera Utara  
Provinsi  
BAP-SM  
Sumatera Utara  
Drs. H. Ng. Daeng Malewa, MM  
Sekolah/Madrasah

**COPY**



## Lampiran 17. Foto Dokumentasi dan Gambar

Gambar 1. Kantor MTs  
Muallimin UNIVA MedanGambar 2. Photo Setelah Proses Wawancara  
Bersama Wakil Kepala Madrasah  
Bidang Kesiswaan



Gambar 3. Proses Wawancara



Gambar 4. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 5. Suasana Kantor Tata Usaha Madrasah



Gambar 6. Kantor Kepala





Gambar 7. Suasana Lapangan Sekolah



Gambar 8. Apel Pagi



Gambar 9. Kelas



Gambar 10. Mesjid

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Pribadi

1. Nama : ANNISA
2. NIM : 3. 7. 14. 1. 002
3. Tempat/Tgl Lahir : Bulumario, 02 Juli 1997
4. Alamat : Jl. M. Yakub, Gg. Syarif No. 7 Medan Perjuangan.
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Linggom Saparuddin
  - b. Ibu : Nurwahyina S.Pd. I
6. Alamat Orang Tua : Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Anak Ke Dari : 1 dari 2 bersaudara.

## B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 104460 Sipirok, berijazah tahun 2006.
2. Tamatan MTsN 1 Padang Sidempuan, berijazah tahun 2012.
3. Tamatan MAN 2 Model Padang Sidempuan , berijazah tahun 2014.
4. Tahun 2018 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Semester VIII.

Medan, April 2018

ANNISA  
NIM: 37141002